

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *LIFESTYLE*
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN *SELF-
CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
GENERASI Z DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

NAMA : ERIKA PUTRI LESTARI
NPM : 2205160308
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 17 April 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seferusnya.

MEMUTUSKAN

Nama	: ERIKA PUTRI LESTARI
NPM	: 2205160305
Program Studi	: MANAJEMEN
Konsentrasi	: MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir	: PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LIFESTYLE TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN SELF-CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Dinyatakan (1/1) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. Adh Gunawan, S.E., M.Si

Penguji II

Erna Christiana, S.E., M.M

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M.Si

Ketua

Dr. Radiman, S.E., M.Si



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ERIKA PUTRI LESTARI
N P M : 2205160308
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *LIFESTYLE*
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, April 2026


Pembimbing Skripsi



Assoc. Prof. Dr. Julita, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Agus Sani, S.E., M.Sc


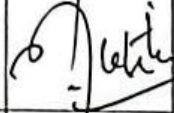

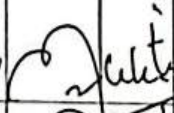
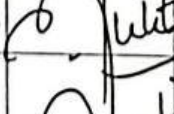
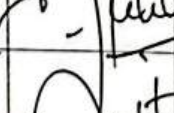
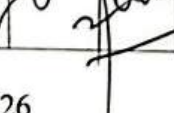
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. RADIMAN, S.E., M.Si

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : Erika Putri Lestari
 NPM : 2205160308
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Nama Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Julita, SE., M.Si
 Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan dan *Lifestyle* Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Self-Control* Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Z di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki Data di CBM.	12/03/26	
Bab 2	Kuljian Teori (Buku) Grand Teori	12/03/26	
Bab 3	Teknik Analisis Data (Pengolahan Data).	17/03/26	
Bab 4	Pembahasan diervation dengan kuljian Teori dan artikel jurnal	30/03/26	
Bab 5	Kesimpulan & saran sesuai dengan pembahasan	30/03/26	
Daftar Pustaka	Mendelay.	1/04/26	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Siap dipertijesi dan nglaz Meja Hijau. Ace	2/4/2026	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Agus Sani, S.E., M.Sc.)

Medan, 2 April 2026
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Julita, SE., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Erika Putri Lestari
NPM : 2205160308
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan dan *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* Sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Z di Kota Medan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



ERIKA PUTRI LESTARI

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *LIFESTYLE* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Erika Putri Lestari

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Email: erkptrlstr@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *Lifestyle* terhadap perilaku keuangan dengan *Self-Control* sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di Kota Medan. Perkembangan teknologi digital serta kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan dan transaksi online telah mendorong perubahan pola konsumsi Masyarakat, khususnya Generasi Z. kondisi tersebut dapat memengaruhi cara individu dalam mengelola keuangan sehingga diperlukan pemahan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Populasi dalam penelitian yaitu Generasi Z di Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kesalahan sebesar 10% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner yang disebar secara online melalui Google Form dengan Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Puposive model*. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Outer Model*, uji *inner Model*, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan *Lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. *Self-Control* terbukti mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan dan *Lifestyle* terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Lifestyle, Self-Control, Perilaku Keuangan, Generasi Z, Kota Medan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND LIFESTYLE ON FINANCIAL BEHAVIOR WITH SELF-CONTROL AS A MODERATING VARIABLE AMONG GENERATION Z IN MEDAN CITY

Erika Putri Lestari

Management Study Program

Faculty of Economics and Business

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Email: erkptrlstr@gmail.com

This study aims to analyze the influence of financial literacy and lifestyle on financial behavior with self-control as a moderating variable among Generation Z in Medan City. The development of digital technology and the ease of access to various financial services and online transactions have encouraged changes in people's consumption patterns, especially among Generation Z. These conditions can influence how individuals manage their finances; therefore, it is necessary to understand the factors that affect financial behavior. The population in this study is Generation Z in Medan City. The sample was determined using the Lemeshow formula with an error rate of 10%, resulting in a total sample of 100 respondents. This research uses a quantitative approach. The data collection technique was carried out using a questionnaire distributed online through Google Forms, with purposive sampling as the sampling technique. The data analysis techniques used in this study include the outer model test, inner model test, and hypothesis testing. The results show that financial literacy and lifestyle variables have a significant effect on financial behavior. Self-control is proven to moderate the influence of financial literacy and lifestyle on financial behavior.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Self-Control, Financial Behavior, Generation Z, Medan City.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur diucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah, dan karunia-Nya, sehingga saya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Adapun judul tugas akhir penulis yaitu: **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Lifestyle* Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Self-Control* Sebagai variabel Moderasi Pada Generasi Z Di Kota Medan”**. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen.

Dalam kegiatan dan penyusunan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Diucapkan terima kasih kepada ayahanda tercinta Sutrisno dan ibunda tercinta Sugianti yang telah senantiasa selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat, serta moral dan materil kepada penulis, meskipun bapak dan mamak tidak merasakan Pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik serta memprioritaskan Pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya, Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M. Acc. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc., selaku ketua Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Arif Pratama, S.E., M.M., Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Julita, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya untuk memberikan arahan, saran, dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan baik.
8. Ibu Nel Arianty S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini.
10. Seluruh Staff Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu memperlancar penulisan tugas akhir ini.
11. Keluarga terkasih yang telah memberikan doa, semangat, serta kasih sayang di setiap waktu

12. Nazwa Azzahra, dan Aira Tasya Nabila merupakan sahabat penulis dari SMA hingga saat ini, walaupun jarang bertemu tetapi sekali ketemu seru dan layaknya teman yang selalu ketemu. Kehadiran kalian jadi bagian penting yang memberikan warna dalam proses perjuangan ini.
13. Rika Tiara, Siti Nurhalizah, Pamila Ayu Ananda, dan Muhammad Arya yang telah menjadi teman sekaligus sahabat penulis selama perkuliahan. Terima kasih atas waktu, dan ketulusan yang diberikan. Semoga meskipun nanti berada di kota yang berbeda, pertemanan yang terjalin tetap terjaga, dan kedepannya kita dapat melangkah meraih kesuksesan bersama-sama.
14. Para responden yang menjadi objek penelitian yang telah membantu memperlancar penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulissangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga amal kebaikan kita semua mendapat balasan baik dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Medan, April 2026
Penulis,

Erika Putri Lestari
NPM. 2205160308

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	14
2.1.2 Literasi Keuangan	16
2.1.3 <i>Lifestyle</i>	22
2.1.4 <i>Self-control</i>	28
2.1.5 Perilaku Keuangan	32
2.1.6 Generasi Z	36
2.2. Kerangka Konseptual	38
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	38
2.2.2 Pengaruh <i>Lifestyle</i> Terhadap Perilaku Keuangan	39
2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan <i>Self-control</i> sebagai Variabel Moderasi	41
2.2.4 Pengaruh <i>Lifestyle</i> Terhadap Perilaku Keuangan dengan <i>Self-control</i> sebagai Variabel Moderasi	43
2.3 Hipotesis	46
BAB 3 METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Definisi Operasional	47
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.3.1 Tempat Penelitian	49

3.3.2 Waktu Penelitian	49
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	50
3.4.1 Populasi	50
3.4.2 Sampel	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data	52
3.6 Teknik Analisis Data	53
BAB 4 HASIL PENELITIAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian	58
4.1.2 Karakteristik Responden	58
4.1.3 Deskripsi Variabel	62
4.2 Analisis Data	71
4.2.1 Analisis Outer Model	71
4.2.2 Analisis Inner Model	77
4.3 Pembahasan	83
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	83
4.3.2 Pengaruh <i>Lifestyle</i> terhadap Perilaku Keuangan	84
4.3.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan <i>Self-Control</i> sebagai Variabel Moderasi	86
4.3.4 Pengaruh <i>Lifestyle</i> terhadap Perilaku Keuangan dengan <i>Self-Control</i> sebagai Variabel Moderasi	87
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	91
5.3 Keterbatasan Penelitian	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 3. 1 Jumlah Penduduk di Kota Medan	51
Gambar 4.1 Grafik Path Coefficient	77
Gambar 4.2 Grafik Path Coefficient setelah Boothstrapping.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Angket Kuesioner Pra Survey Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Medan	2
Tabel 1. 2 Hasil Angket Kuesioner Pra Survey Literasi Keuangan Generasi Z di Kota Medan	3
Tabel 1. 3 Hasil Angket Kuesioner Pra Survey Lifestyle Generasi Z di Kota Medan	5
Tabel 1. 4 Hasil Angket Kuesioner Pra Survey Self-Control Generasi Z di Kota Medan ..	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 3. 2 Rencana Jadwal Penelitian	49
Tabel 3. 3 Nilai Skala Likert	53
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	61
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	62
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Keuangan (Y)	63
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1).....	65
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel Lifestyle (X2).....	67
Tabel 4.9 Skor Angket Untuk Variabel Self-control (Z)	69
Tabel 4.10 Hasil uji Outer Loading.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji AVE.....	73
Tabel 4.12 Hasil uji Cross Loading.....	74
Tabel 4.13 Hasil uji Heteroit-Monotrait Ratio	75
Tabel 4.14 Hasil uji Reliabilitas	76
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi (R-Square).....	78
Tabel 4.16 Hasil Uji F-Square.....	79
Tabel 4.17 Hasil uji hipotesis secara langsung (Direct Effect)	81
Tabel 4.18 Hasil uji Moderating Effect.....	82

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola hidup masyarakat, terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kemudahan akses informasi, berkembangnya sistem pembayaran elektronik, serta meluasnya penggunaan layanan keuangan berbasis aplikasi telah mengubah cara individu mengelola pendapatan, pengeluaran, dan mengambil keputusan konsumsi. Dampak ini sangat dirasakan oleh Generasi Z, yaitu kelompok yang lahir dari tahun 1997 hingga 2012, dan dikenal sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital (*digital native*). Karakteristik tersebut membuat Generasi Z lebih cepat beradaptasi dengan teknologi, namun di sisi lain kemudahan tersebut juga membuat Generasi Z lebih mudah terpengaruh oleh perilaku konsumtif dan keputusan keuangan yang tidak rasional (Setiawati et al., 2025).

Perilaku keuangan merupakan gambaran bagaimana individu mengelola keuangannya, termasuk dalam hal pengeluaran, menabung, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks perkembangan ekonomi digital, perilaku keuangan masyarakat mengalami perubahan yang signifikan, terutama dengan meningkatnya aktivitas transaksi non-tunai dan belanja online.

Berdasarkan laporan perekonomian Provinsi Sumatera Utara (Bank Indonesia, 2025), transaksi *e-commerce* di Sumatera Utara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, bahkan mencapai tingkat tertinggi pada periode 2024-2025 yang menunjukkan bahwa aktivitas konsumsi masyarakat semakin

intensif dan berbasis digital. Kondisi ini berdampak pada pola pengelolaan keuangan individu, khususnya Generasi Z di Kota Medan yang memiliki akses luas terhadap teknologi dan platform belanja online. Kemudahan transaksi yang ditawarkan sering kali mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik.

Untuk melihat Gambaran awal terkait perilaku keuangan tersebut, peneliti melakukan pra survey terhadap Generasi Z di Kota Medan. Hasil pra survey disajikan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Angket Kuesioner Pra Survey Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Medan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Pengeluaran keuangan dikendalikan agar tidak melebihi kemampuan yang dimiliki.	0%	0%	5%	75%	20%
2	Sebagian pendapatan disisihkan secara rutin untuk ditabung sebagai cadangan keuangan.	0%	0%	0%	65%	35%

Sumber: Hasil Pra Survey Penulis (2026)

Berdasarkan hasil pra survei penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 responden yang menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama, sebesar 95% responden (19 orang) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pengeluaran keuangan dikendalikan agar tidak melebihi kemampuan yang dimiliki, sedangkan 5% responden (1 orang) menyatakan kurang setuju, dan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Selanjutnya, pada pernyataan kedua, seluruh responden menunjukkan kecenderungan positif, di mana 100% responden (20 orang) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa sebagian pendapatan disisihkan secara rutin untuk ditabung sebagai cadangan keuangan.

Hasil pra survei ini mengindikasikan bahwa secara umum Generasi Z di Kota Medan telah memiliki perilaku keuangan yang cukup baik, khususnya dalam hal pengendalian pengeluaran dan kebiasaan menabung. Namun demikian, di tengah

pesatnya perkembangan ekonomi digital dan kemudahan akses terhadap transaksi online, tetap terdapat potensi munculnya perilaku konsumtif yang dapat memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan individu.

Literasi keuangan menunjukkan sejauh mana pemahaman individu tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, tabungan, investasi, dan risiko keuangan. Literasi keuangan digital diperlukan agar seseorang dapat membuat rencana keuangan yang sistematis, mencakup penentuan skala prioritas dalam berbelanja, pengelolaan pinjaman, dan pembentukan kebiasaan menabung secara konsisten sehingga dapat menekan kecenderungan perilaku konsumtif (Julita, 2025). Namun demikian, tingkat literasi keuangan nasional masih menunjukkan tantangan yang signifikan meskipun ada perkembangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah hingga sedang, sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak (Setiawati et al., 2025) dan (Angelyna & Tannia, 2025).

Untuk melihat gambaran awal mengenai tingkat literasi keuangan tersebut, peneliti melakukan pra survei terhadap Generasi Z di Kota Medan. Hasil pra survei disajikan pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Angket Kuesioner Pra Survey Literasi Keuangan Generasi Z di Kota Medan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Memahami konsep dasar keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.	5%	0%	15%	50%	30%
2	Mampu mengelola keuangan pribadi secara teratur dan terencana untuk menjaga kestabilan keuangan.	0%	5%	10%	60%	25%

Sumber: Hasil Pra Survey Penulis (2026)

Berdasarkan hasil pra survei penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 responden Generasi Z di Kota Medan yang menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama, sebesar 80% responden (16 orang) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka memahami konsep dasar keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Sementara itu, 15% responden (3 orang) menyatakan kurang setuju, dan 5% responden (1 orang) menyatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya, pada pernyataan kedua, sebesar 85% responden (17 orang) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka mampu mengelola keuangan pribadi secara teratur dan terencana untuk menjaga kestabilan keuangan. Sementara itu, 10% responden (2 orang) menyatakan kurang setuju, dan 5% responden (1 orang) menyatakan tidak setuju.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, yang tercermin dari pemahaman konsep dasar keuangan serta kemampuan dalam mengelola keuangan secara terencana. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang belum memiliki pemahaman dan kemampuan yang optimal. Oleh karena itu, literasi keuangan tetap menjadi faktor penting yang perlu ditingkatkan karena berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Selain literasi keuangan, gaya hidup (*lifestyle*) menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Pesatnya perkembangan media sosial, maraknya tren konsumsi digital, serta munculnya budaya *fear of missing out*

(FOMO) mendorong generasi ini untuk cenderung melakukan pengeluaran yang bersifat konsumtif, terutama pada kebutuhan *non-primer* seperti *fashion*, kuliner, hiburan, dan berbagai layanan digital. kondisi ini menunjukkan bahwa gaya hidup dapat membentuk pola konsumsi dan cara individu dalam mengelola keuangannya.

Untuk melihat gambaran awal terkait pengaruh gaya hidup tersebut, peneliti melakukan pra survei terhadap Generasi Z di Kota Medan. Hasil pra survei disajikan pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1. 3 Hasil Angket Kuesioner Pra Survey Lifestyle Generasi Z di Kota Medan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Aktivitas sehari-hari yang dijalani memengaruhi pola pengeluaran keuangan.	0%	0%	5%	65%	30%
2	Minat terhadap tren, gaya, atau produk tertentu memengaruhi keputusan dalam melakukan pembelian.	5%	5%	5%	55%	30%

Sumber: Hasil Pra Survey Penulis (2026)

Berdasarkan hasil pra survei penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 responden yang menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama, sebesar 95% responden (19 orang) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa aktivitas sehari-hari yang dijalani memengaruhi pola pengeluaran keuangan, sedangkan 5% responden (1 orang) menyatakan kurang setuju, dan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Selanjutnya, pada pernyataan kedua, sebesar 85% responden (17 orang) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa minat terhadap tren, gaya, atau produk tertentu memengaruhi keputusan dalam melakukan pembelian. Sementara itu, 5% responden (1 orang) menyatakan kurang setuju, 5% responden (1 orang) menyatakan tidak setuju, dan 5% responden (1 orang) menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku keuangan responden.

Semakin tinggi keterlibatan individu terhadap aktivitas, tren, dan gaya hidup tertentu, maka semakin besar pula kecenderungan dalam memengaruhi pola pengeluaran dan keputusan pembelian yang dilakukan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi muda. Chasanah & Setiyono, (2025) mengemukakan bahwa semakin tinggi kecenderungan individu terhadap gaya hidup hedonis, maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut melakukan pengeluaran secara impulsif tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi gaya hidup berperan penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan seseorang. Dengan demikian, *lifestyle* menjadi salah satu faktor krusial yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, khususnya dalam konteks meningkatnya konsumsi dan kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan digital.

Fenomena gaya hidup konsumtif di kalangan Generasi Z semakin menjadi perhatian dalam kajian perilaku keuangan. Dalam era belanja online, perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perkembangan media baru (*new media*), kemudahan dalam melakukan transaksi, adanya potongan harga, dorongan kebutuhan psikologis serta tingkat literasi keuangan individu (Pohan et al., 2025). Selain itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, di mana pola gaya hidup yang dimiliki seseorang turut menentukan bagaimana individu tersebut mengelola dan menggunakan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari (Nur'aini et al., 2021).

Selain faktor literasi keuangan dan *lifestyle*, terdapat faktor psikologis yang tidak kalah penting dalam membentuk perilaku keuangan, yaitu kemampuan pengendalian diri (*Self-control*). *Self-control* mencerminkan kemampuan individu dalam menahan keinginan, menunda kepuasan sesaat, serta mengambil keputusan secara rasional dalam mengelola keuangan. Individu yang memiliki tingkat *self-control* yang baik cenderung mampu mengatur pengeluaran dengan lebih bijak meskipun berada dalam lingkungan yang konsumtif (Hafizha & Arifin, 2025).

Tabel 1. 4 Hasil Angket Kuesioner Pra Survey Self-Control Generasi Z di Kota Medan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian barang atau jasa.	0%	0%	10%	60%	30%
2	Mampu menahan diri dari dorongan untuk melakukan pembelian secara spontan atau impulsif.	0%	10%	5%	50%	35%

Sumber: Hasil Pra Survey Penulis (2026)

Hal ini didukung oleh survei pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 responden yang menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama, sebesar 90% responden (18 orang) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian barang atau jasa, sedangkan 10% responden (2 orang) menyatakan kurang setuju, dan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Selanjutnya, pada pernyataan kedua, sebesar 85% responden (17 orang) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka mampu menahan diri dari dorongan untuk melakukan pembelian secara spontan atau impulsif. Sementara itu, 10% responden (2 orang) menyatakan tidak setuju dan 5% responden (1 orang) menyatakan kurang setuju.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat *self-control* yang cukup baik dalam mengelola keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *self-control* berperan penting sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau mengendalikan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, khususnya dalam menekan perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan yang tidak terencana.

Apabila tidak ditangani secara serius, rendahnya literasi keuangan yang disertai dengan gaya hidup konsumtif serta lemahnya kemampuan pengendalian diri berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan keuangan di masa depan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) mencatat adanya peningkatan signifikan pada angka gagal bayar pinjaman digital di kalangan usia muda, yang mencapai 31,5% dalam dua tahun terakhir. Mayoritas kasus tersebut disebabkan oleh perilaku konsumtif yang tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik serta rendahnya kemampuan mengendalikan dorongan konsumsi.

Dalam konteks Kota Medan, kondisi ini semakin mengkhawatirkan dengan meningkatnya jumlah pengaduan masyarakat terkait layanan pinjaman online sepanjang tahun 2023–2024. Data Otoritas Jasa Keuangan (2025) mencatat terdapat sekitar 1.003 pengaduan masyarakat terkait pinjaman online, yang menunjukkan bahwa Generasi Z sebagai kelompok usia produktif yang aktif menggunakan layanan keuangan digital berada pada posisi rentan terhadap permasalahan keuangan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan individu, serta bagaimana peran *self-control* dalam memperkuat atau

memperlemah hubungan tersebut. *Self-control* dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel moderasi karena secara teoritis berfungsi sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan dan *lifestyle* terhadap perilaku keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan bersama dengan pemanfaatan teknologi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, dimana literasi keuangan menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk perilaku keuangan (Elsalonika & Ida, 2025). Penelitian lain menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z dengan gaya hidup (*lifestyle*) sebagai variabel moderasi (Angelyna & Tannia, 2025). Sementara itu, Sri et al., (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kemungkinan faktor lain yang memengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Dalam penelitian ini, faktor tersebut diduga adalah *self-control* yang berperan sebagai variabel moderasi. Hal ini didukung oleh penelitian mengenai perilaku konsumtif mahasiswa Generasi Z yang menyatakan bahwa literasi keuangan, penggunaan e-wallet, paparan iklan (*advertising exposure*), serta *self-control* merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Jaman et al., 2025). Temuan tersebut memperkuat anggapan bahwa *self-control* memiliki peran penting dalam menjelaskan perbedaan perilaku keuangan antarindividu,

khususnya mengapa individu dengan tingkat literasi keuangan yang sama dapat menunjukkan perilaku keuangan yang berbeda.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penempatan *self-control* sebagai variabel moderasi, bukan sebagai variabel independen maupun variabel mediasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung memposisikan kontrol diri sebagai variabel mediator atau intervening (Subur & Hasyim, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang berbeda dengan mengkaji peran *self-control* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan dan *lifestyle* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Medan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Lifestyle* Terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-control* Sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Z di Kota Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Transaksi *e-commerce* di Sumatera utara mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun dan mencapai tingkat tertinggi pada periode 2024-2025, yang menunjukkan semakin intensifnya aktivitas konsumsi berbasis digital di kalangan Masyarakat, khususnya Generasi Z di Kota Medan.
2. Masih terdapat kecenderungan perilaku konsumtif pada Generasi Z di Kota Medan akibat kemudahan akses teknologi digital dan belanja online.
3. *lifestyle* yang dipengaruhi tren, media sosial, dan fenomena FOMO mendorong peningkatan pengeluaran pada kebutuhan non-primer.

4. Kemampuan pengendalian diri yang berbeda pada setiap individu memengaruhi keputusan dalam mengelola keuangan, terutama dalam menahan pembelian impulsif.
5. Peningkatan penggunaan layanan keuangan digital, seperti e-wallet dan pinjaman online, berpotensi menimbulkan risiko masalah keuangan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Kombinasi antara rendahnya literasi keuangan, tingginya perilaku konsumtif dan lemahnya *self-control* berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan serius di masa depan.
6. Kurangnya penelitian yang mengkaji pengendalian diri sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan, *lifestyle*, dan perilaku keuangan, khususnya pada Generasi Z di Kota Medan.

1.3 Batasan Masalah

Keterbatasan waktu, tenaga, serta untuk menghindari terlalu luas cakupan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup variabel dan objek tertentu. Penelitian ini hanya berfokus pada perilaku keuangan pada Generasi Z yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan di Kota Medan yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *lifestyle*, dengan *self-control* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini hanya meneliti perilaku keuangan dalam konteks perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, kebiasaan menabung, dan penggunaan layanan keuangan digital.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan?
2. Apakah *Lifestyle* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan?
3. Apakah *Self-control* memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan?
4. Apakah *Self-control* memoderasi pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang dimoderasi oleh *Self-control* pada Generasi Z di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan yang dimoderasi oleh *Self-control* pada Generasi Z di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian perilaku keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh literasi keuangan dan *lifestyle* terhadap perilaku keuangan, serta peran *Self-control* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian pada topik serupa maupun memperluas model penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan *lifestyle* terhadap perilaku keuangan, serta peran *Self-control* sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di Kota Medan diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi keluarga, pendidik, lembaga keuangan, serta penyedia layanan digital dalam memahami pola konsumsi Generasi Z.

3. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, khususnya Generasi Z, mengenai pentingnya literasi keuangan dan *Lifestyle* yang sehat dalam mencegah perilaku keuangan yang berlebihan. Pembaca dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi serta memahami bagaimana pengendalian diri berperan dalam menjaga keputusan keuangan agar tetap rasional.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori psikologi sosial yang di dikembangkan oleh Ajzen (1991), teori ini menjelaskan bagaimana perilaku seseorang terbentuk melalui proses niat (*intention*), yang dipengaruhi oleh tiga hal utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*). Ketiga komponen ini saling memengaruhi dalam membentuk keputusan seseorang sebelum melakukan tindakan nyata. Teori ini berguna untuk memahami perilaku keuangan generasi muda, karena teori ini tidak hanya menekankan pada pengetahuan yang penting, tetapi juga sikap, tekanan sosial, dan rasa kendali atas keputusan finansial yang diambil (Asther et al., 2023).

Dalam konteks perilaku keuangan, sikap terhadap perilaku merefleksikan evaluasi individu mengenai signifikansi pengelolaan keuangan yang efektif. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi umumnya menunjukkan sikap positif yang lebih kuat terhadap perencanaan keuangan serta pengelolaan pengeluaran, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan mereka untuk menjalankan perilaku keuangan yang rasional. Hasil penelitian Cristy et al., (2025) mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan *attitude* memainkan peran penting dalam mengelola keuangan mahasiswa, dimana pemahaman finansial berkontribusi pada peningkatan control diri dan kapasitas pengelolaan keuangan pribadi.

Norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menggambarkan pengaruh sosial yang dipersepsikan individu dari lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya, keluarga, atau tekanan sosial secara keseluruhan. Pada konteks Generasi Z, norma subjektif sering kali tercermin melalui pola hidup yang dipengaruhi oleh media sosial, tren digital, budaya konsumtif, serta dorongan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial. Penelitian Wahyuni & Husda, (2025) menerapkan pendekatan TPB untuk menganalisis perilaku mahasiswa dalam pemanfaatan layanan teknologi finansial mengindikasikan bahwa sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control* secara signifikan memengaruhi kecenderungan mereka untuk memakai inovasi teknologi keuangan baru (*fintech*), yang merupakan elemen dari perilaku keuangan di era digital.

Komponen ketiga dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu *perceived behavior control* mencerminkan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan perilaku tertentu. Dalam penelitian perilaku keuangan, hal ini berkaitan erat dengan *self-control*, yakni kemampuan pribadi dalam menahan dorongan konsumtif, menunda kepuasan sesaat, serta membuat keputusan finansial yang rasional. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menerjemahkan niat menjadi tindakan nyata. Hasil penelitian Ariyanto et al (2025) menemukan bahwa *self-control* berperan krusial dalam perilaku menabung mahasiswa, yang rentan konsumtif akibat akses finansial dan tekanan sosial. Hasil tersebut mengaskan bahwa kontrol perilaku yang baik cenderung mampu pengelolaan keuangan bijak, sesuai dengan kontruk TPB.

Penelitian Hermawan et al (2025) menerapkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada perilaku konsumtif, mengungkapkan bahwa literasi keuangan, gaya

hidup, dan *self-control* mempengaruhi pengeluaran melalui layanan keuangan digital dengan *self-control* menentukan apakah tindakan bersifat impulsif atau rasional. Hasil tersebut menegaskan kesesuaian *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai alat analisis untuk memahami keterkaitan literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan, di mana *self-control* berperan sebagai moderator bagi Generasi Z dalam konteks ekonomi digital.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan urusan keuangan, kesadaran ini memiliki dampak jangka panjang dalam menjaga stabilitas, keamanan, dan kesejahteraan keuangan (Apriliani, 2024).

Literasi keuangan adalah pemahaman dan kesadaran seseorang tentang dasar-dasar pengelolaan uang, termasuk pengetahuan mengenai produk-produk keuangan dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun bisnis, seperti mengatur keuangan, menabung, meminjam uang, menggunakan asuransi, dan berinvestasi (Julita, 2023).

Literasi keuangan digital adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi melalui penggunaan teknologi informasi yang bijak, aman, dan bertanggung jawab, banyak kasus penipuan digital, investasi ilegal, dan penyalahgunaan data pribadi masih terjadi akibat kurangnya literasi keuangan digital di kalangan masyarakat (Suidarma et al., 2025).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu untuk mengelola keuangan secara efektif serta bertanggung

jawab. Selain membantu mengatur pendapatan, pengeluaran, Tabungan, investasi, dan produk keuangan, literasi ini berdampak jangka panjang pada stabilitas serta kesejahteraan finansial. Dengan kemajuan teknologi, literasi keuangan kini meluas ke ranah digital, memerlukan kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital dengan aman serta bijaksana. Rendahnya tingkat literasi, terutama literasi keuangan digital berisiko memicu perilaku keuangan tidak sehat, seperti konsumsi berlebihan, penipuan online, dan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan akibatnya, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi literasi Keuangan

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut (Apriliani, 2024):

1. Jenis Kelamin/Gender

Jenis kelamin mempengaruhi tingkat literasi keuangan, laki-laki umumnya menunjukkan tingkat literasi yang lebih tinggi daripada perempuan. Perbedaan ini muncul karena karakteristik gender yang berbeda, seperti laki-laki cenderung lebih mandiri, rasional, percaya diri, dan kurang terpengaruh oleh faktor emosional saat mengambil keputusan keuangan. Di sisi lain, Perempuan biasanya lebih berhati-hati dan mempertimbangkan risiko dengan lebih cermat sebelum mengambil keputusan keuangan.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting sebagai faktor kunci dalam meningkatkan literasi keuangan. Melalui proses pembelajaran, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mendapatkan berbagai

pengalaman yang membentuk pemahaman mereka tentang keuangan. Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi umumnya memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber belajar, memungkinkan individu untuk mempelajari konsep-konsep keuangan seperti investasi, risiko, dan manajemen keuangan dengan lebih mendalam.

3. Status Mukim

Status tempat tinggal dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Status tempat tinggal mengacu pada apakah seseorang tinggal secara permanen atau sementara di suatu wilayah. Mereka yang memiliki status tempat tinggal yang lebih stabil seperti, penduduk tetap, umumnya memiliki akses yang lebih besar terhadap layanan dan informasi keuangan serta lebih cenderung terlibat dalam aktivitas keuangan formal, termasuk membuka rekening bank, berinvestasi, dan berpartisipasi dalam program asuransi.

4. Tingkat Pendapatan

Pendapatan seseorang telah terbukti mempengaruhi tingkat pemahaman keuangan mereka, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat inklusi keuangan mereka. Tingkat pendapatan juga memainkan peran penting dalam membentuk literasi keuangan, mereka yang memiliki pendapatan lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih baik ke berbagai sumber informasi dan kesempatan pendidikan memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan dan instrumen investasi.

5. Status Pekerjaan

Pekerjaan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mereka. Individu yang bekerja di bidang yang memerlukan

pendidikan tinggi umumnya memiliki keterampilan keuangan yang lebih baik. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka lebih sering terpapar pada informasi dan konsep keuangan yang kompleks di lingkungan kerja mereka

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan diantaranya sebagai berikut (Asari et al., 2023):

1. Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi literasi keuangan adalah tingkat Pendidikan seseorang. Hal ini dikarenakan melalui proses pendidikan, individu memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan, termasuk di dalamnya adalah keterampilan dalam mengelola keuangan.

2. Status Mukim

Status tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Individu yang tinggal mandiri seperti di kontrakan atau asrama cenderung memiliki mental yang lebih Tangguh dan pengalaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan mereka yang masih tinggal bersama keluarga.

3. Tingkat Pendapatan

Besarnya pendapatan seseorang ternyata memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangannya, yang pada akhirnya berdampak pada kecenderungan terhadap inklusi keuangan. Untuk mencapai keamanan finansial, dana yang dimiliki perlu disimpan pada instrument keuangan yang tepat, seperti menabung di lembaga perbankan atau melakukan investasi pada instrument pasar modal.

4. Status Pekerjaan

Status pekerjaan seseorang terbukti memberikan pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki pekerjaan dengan kualifikasi Pendidikan tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat Pendidikan yang membentuk pengetahuan keuangan, status tempat tinggal yang berkaitan dengan kemandirian dalam mengelola keuangan, serta tingkat pendapatan yang menentukan akses terhadap informasi dan instrumen keuangan formal seperti tabungan dan investasi. Status pekerjaan, khususnya yang menuntut Pendidikan tinggi, juga meningkatkan paparan terhadap konsep keuangan yang lebih kompleks. Selain itu jenis kelamin turut berpengaruh, di mana laki-laki cenderung lebih rasional dalam keputusan keuangan, sedangkan Perempuan lebih berhati-hati dalam menilai risiko.

2.1.2.3 Fungsi Literasi Keuangan

Menurut (Apriliani, 2024) literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan memiliki fungsi penting, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengambilan Keputusan yang bijaksana

Literasi keuangan memberikan pengetahuan yang diperlukan bagi individu untuk membuat keputusan finansial secara cerdas. Dengan literasi keuangan yang kuat, orang dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang akurat, sesuai dengan tujuan keuangan pribadi mereka.

2. Pencegahan terhadap kesalahan financial

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam mencegah kesalahan keuangan umum, seperti mengambil pinjaman dengan bunga tinggi, pengeluaran berlebihan, atau pengelolaan utang yang tidak tepat. Orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang keuangan cenderung lebih berhati-hati terhadap risiko-risiko ini dan mampu mengambil langkah pencegahan yang efektif.

3. Peningkatan kesejahteraan financial

Literasi keuangan membantu seseorang dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Dengan kemampuan tersebut, individu dapat meningkatkan kesejahteraan financial mereka dalam jangka Panjang.

4. Perlindungan dari penipuan keuangan

Orang yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu mengenali berbagai penipuan keuangan dan melindungi diri mereka dari risiko tersebut. Mereka dapat memahami tanda-tanda awal penipuan, mengetahui hak dan perlindungan mereka sebagai konsumen, serta mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk menjaga keamanan keuangan mereka.

5. Kontribusi pada pengembangan ekonomi

Mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan umumnya memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, situasi ini dapat membantu mengurangi tekanan pada system keuangan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Fungsi-fungsi literasi keuangan diantaranya sebagai berikut (Asari et al., 2023):

1. Meningkatkan taraf hidup Masyarakat

Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu, masyarakat perlu menerapkan kemampuan dalam mengatur keuangan, termasuk mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan. Langkah-langkah tersebut penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara keseluruhan.

2. Menunjang kelangsungan inklusi keuangan

Tingginya tingkat literasi keuangan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan inklusi keuangan. Literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan dua aspek yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

3. Mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara

Literasi keuangan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Negara dengan masyarakat yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara baik cenderung memiliki stabilitas pertumbuhan ekonomi yang lebih terjaga.

2.1.3 Lifestyle

2.1.3.1 Pengertian Lifestyle

Gaya hidup (*life style*) merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan keuangan dan pola konsumsi seseorang, terutama pada Generasi Z yang sangat terpapar oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Dalam konteks perilaku keuangan, gaya hidup mencerminkan cara individu

mengalokasikan waktu dan sumber keuangannya, serta pilihan-pilihan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak pada kondisi keuangan mereka

Menurut Gunawan et al (2020) gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Sejalan dengan hal tersebut, Nasution & Balatif, (2025) menjelaskan bahwa gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menunjukkan pilihan individu dalam menggunakan waktu dan sumber daya keuangan.

Menurut Mursalim et al (2024) gaya hidup memiliki keterkaitan erat dengan pola konsumsi yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan individu. Kemudahan dalam melakukan transaksi digital, cenderung mendorong meningkatnya pengeluaran yang tidak selalu didasarkan pada perencanaan yang matang. Dalam kehidupan masyarakat modern, gaya hidup tidak hanya mencerminkan pola konsumsi, tetapi juga menjadi representasi status sosial, nilai, nilai, serta sikap seseorang, yang pada akhirnya turut membentuk cara individu mengelola dan menggunakan keuangannya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup (*life style*) memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku keuangan seseorang, terutama bagi Generasi Z yang tumbuh di era kemajuan teknologi digital dan media sosial. Gaya hidup seseorang dapat diamati dari pola aktifitas sehari-hari, minat, serta keputusan dalam menggunakan waktu dan mengelola uang yang dimiliki. Cara seseorang menjalani gaya hidupnya akan membentuk pola konsumsi tertentu yang pada akhirnya berdampak pada bagaimana keputusan finansial diambil, mulai

dari cara berbelanja, Menyusun rencana keuangan, hingga mengelola sumber keuangan secara menyeluruh. Tersedianya berbagai platform transaksi digital yang mudah diakses dapat memicu perilaku belanja yang kurang terkendali jika tidak diiringi dengan perencanaan keuangan yang baik.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Gaya Hidup (*Lifestyle*)

Gaya hidup (*lifestyle*) tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Susanto et al (2013) terdapat beberapa faktor yang berperan dalam membentuk gaya hidup, yang memengaruhi bagaimana individu berperilaku, mengambil keputusan, serta menjalani aktivitas sehari-hari, sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) terdiri dari:
 - a. Sikap, sikap bisa dipahami sebagai cara seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu hal sesuai dengan keadaan jiwa dan pikirannya yang dipengaruhi oleh pengalaman dan mempengaruhi secara langsung terhadap perilaku orang tersebut. sikap bisa jadi dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.
 - b. Pengalaman dan pengamatan, pengalaman seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengamati sesuatu sehingga akhirnya dapat membentuk pandangan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini didapat dari semua tindakannya dimasa lalu. Pengalaman didapat dari belajar dan juga dapat disalurkan ke orang lain dengan cara mengajarkannya. Hal ini mempengaruhi gaya hidup seseorang, pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup.

- c. Kepribadian, setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Kepribadian berubah dari waktu ke waktu, sehingga hal itu sangat penting untuk diamati karena mempengaruhi buying behavior dari seseorang konsumen. Sebenarnya, kepribadian bukanlah mengenai apa yang kita pakai di tubuh fisik kita, melainkan adalah totalitas perilaku dari seseorang di setiap situasi yang berbeda. Kepribadian meliputi beberapa karakteristik khusus seperti dominasi, keagresifan, rasa percaya diri dan sebagainya yang berguna untuk menentukan perilaku konsumen untuk produk tertentu.
- d. Konsep diri, faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri amat berhubungan dengan image merek, cara seseorang memandang dirinya sendiri akan menentukan minat seseorang terhadap suatu objek termasuk juga produk. Konsep diri adalah inti dari pola kepribadian yang akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengatasi permasalahan dalam hidupnya, konsep diri merupakan frame of reference yang menjadi awal perilaku.
- e. Motif, perilaku individu terbentuk karena adanya motif kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman, merasa dihargai dan lain sebagainya, pengelompokan kebutuhan manusia telah dibuat teori oleh beberapa orang, salah satunya teori kebutuhan Maslow. Jika motif seseorang cenderung untuk memenuhi kebutuhan akan prestise yang besar, maka akan ada kecenderungan orang tersebut memiliki gaya hidup hedonis sehingga bisa menjadi target pasar yang tepat untuk barang-barang mewah.

- f. Persepsi, proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambaran mengenai sesuatu. Persepsi dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih suatu produk sebagai contoh adalah green product, setelah adanya informasi yang disosialisasikan cara global mengenai isu global warming.
2. Faktor yang berasal dari luar (eksternal) terdiri dari:
 - a. Kelompok referensi adalah kelompok orang-orang yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang, pengaruh yang diberikan bisa bersifat langsung dan tidak langsung.
 - b. Keluarga adalah memegang peran terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu masukan dari keluarga berupa nasihat dan cerita mengenai pengalaman akan mempengaruhi gaya hidup seseorang, budaya salah satu anggota keluarga dapat menjadi kebiasaan setiap harinya, tidak heran jika ada saudara yang memiliki gaya hidup yang sama dengan kita.
 - c. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dengan sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat dan tingkah laku yang sama.
 - d. Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang membentuk gaya hidup seseorang dan akhirnya membuat pemasar mudah untuk mengidentifikasi apakah kelompok konsumen dengan kebudayaan tersebut cocok dengan produknya atau tidak.

Orang-orang di seluruh dunia menyadari akan budaya merayakan malam tahun baru dengan mensuarakan terompet di setiap malam tahun baru.

2.1.3.3 Indikator Gaya Hidup (*Lifestyle*)

Menurut Sumarwan, (2014) indikator gaya hidup (*lifestyle*) sebagai berikut :

1. Belanja, salah satu kegiatan “membeli” di toko atau retail yang dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka.
2. Keluarga, beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling bergantung.
3. Diri sendiri, pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya.
4. Isu sosial, suatu yang terdapat pada diri kita sendiri yang terkadang membuat kita berbuat sesuatu yang tidak ingin kita lakukan, kita melakukannya hanya untuk mendapatkan pengakuan, atau sebaliknya, membuat kita tidak melakukan sesuatu karena dianggap bisa menurunkan gengsi.

Sedangkan menurut Susanto (2013) menyatakan gaya hidup untuk mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam hal:

1. Aktivitas, suatu cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan yang dia sukai atau hobi yang sering dilakukan, kita dapat mengidentifikasi kepribadian seseorang dari pola kegiatan yang dia lakukan.
2. Minat, sesuatu yang membuat seseorang tertarik, seseorang bisa saja tertarik pada makanan, teknologi, barang, fashion atau rekreasi. Pengetahuan akan minat konsumen juga akan membantu pemasar untuk dapat mengkomunikasikan dengan tepat apa respon positif dari pembeli potensialnya.

3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain, Pendapat- pendapat yang diucapkan oleh seseorang akan membantu kita untuk mengetahui orang macam apa dia, dan apa yang dia butuhkan untuk memperkuat karakternya.
4. Karakter-karakter dasar, Karakter seperti tahap yang dilalui seseorang dalam kehidupan (life cycle), penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal.

2.1.4 *Self-control*

2.1.4.1 Pengertian *Self-control*

Self-control adalah kapasitas seseorang untuk mengendalikan dorongan internal, emosi, dan perilaku mereka dalam rangka mencapai tujuan besar di masa depan (Fikri, 2024).

Self-control merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku yang membantu seseorang menahan keinginan sesaat untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di kemudian (Rezkitasari et al., 2025).

Kemampuan pengendalian diri adalah kapasitas seseorang dalam mengatur impuls, mengendalikan keinginan sesaat, serta mengarahkan perilakunya agar selaras dengan tujuan jangka Panjang yang ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan financial, pengendalian diri berperan sebagai faktor pencegah munculnya perilaku konsumtif, meskipun individu tersebut memiliki kemudahan akses terhadap berbagai informasi maupun teknologi yang berpotensi memicu Tindakan konsumsi (Monica et al., 2025).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Self-control* merupakan kemampuan dasar yang dimiliki individu untuk mengelola serta mengarahkan aspek internal dirinya, termasuk dorongan, impuls, pikiran, emosi, dan tindakan, guna mencapai tujuan jangka panjang yang lebih bermakna. Dalam

konteks keuangan pribadi, pengendalian diri berperan penting sebagai mekanisme perlindungan dari perilaku konsumtif, khususnya pada era modern. Ketika kemudahan akses informasi dan teknologi semakin meningkatkan kecenderungan konsumsi secara impulsif.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-control*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-control* ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal diantaranya sebagai berikut (Ghufron & Risnawita, 2010):

1. Faktor Internal

Faktor internal yang berkontribusi terhadap pengendalian diri adalah usia individu. Proses pembelajaran awal mengenai pengendalian diri dimulai dari pola asuh orang tua, yang meliputi metode penerapan disiplin, cara orang tua merespons kegagalan anak, gaya komunikasi yang digunakan, serta kemampuan orang tua dalam mengekspresikan kemarahan, baik secara emosional maupun dengan penuh pengendalian diri. Aspek tersebut menjadi fondasi bagi anak dalam mempelajari dan mengembangkan kemampuan pengendalian diri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengendalian diri meliputi lingkungan dan keluarga. Keluarga, khususnya peran orang tua, menjadi determinan utama dalam membentuk kemampuan individu untuk mengendalikan diri. Salah satu metode yang diterapkan oleh orang tua adalah pembentukan sikap disiplin, karena disiplin berperan penting dalam membentuk kepribadian yang baik serta kemampuan individu dalam mengendalikan perilakunya.

Adapun faktor-faktor lain dari *Self-control* sebagai berikut (Zulfah, 2021):

1. Orang tua, hubungan dengan orang tua memberikan bukti bahwa ternyata orang tua mempengaruhi pengendalian diri anak-anaknya. Pada orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan keras dan otoriter akan menyebabkan anak-anaknya kurang dapat mengendalikan diri serta kurang peka terhadap peristiwa yang dihadapi. Sebaiknya orang tua sejak dini sudah mengajari anak untuk mandiri memberikan kesempatan untuk menentukan keputusannya sendiri, maka anak-anak akan lebih mempunyai pengendalian diri yang baik.
2. Faktor budaya, setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan akan terkait budaya di lingkungan tersebut. Setiap lingkungan akan mempunyai budaya yang berbeda-beda dengan budaya dari lingkungan lain. Hal demikian mempengaruhi pengendalian diri seseorang sebagai anggota lingkungan tersebut.

2.1.4.3 Indikator *Self-control*

Adapun indikator *Self-control* antara lain yaitu (Ghufron & Risnawita, 2010):

1. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)
Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.
2. Kontrol Kognitif (*Cognitive control*)
kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau menurangi tekanan.

3. Mengontrol Keputusan (*Decisional control*)

Mengontrol Keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Sedangkan indikator-indikator *Self-control* menurut (Zulfah, 2021):

1. Kemampuan mengontrol perilaku, dalam hal ini perilaku sangat penting peranannya sehingga apabila perilaku seseorang tidak terkontrol maka dapat terjadi perilaku yang menyimpang meskipun kemampuan mengontrol perilaku pada tiap-tiap individu berbeda.
2. Kemampuan mengontrol stimulasi, kehidupan seseorang terdapat berbagai stimulasi yang diterima. Dari berbagai macam stimulasi yang masuk tersebut individu harus mempunyai kemampuan untuk mengontrol stimulus-stimulus yaitu dengan memilah stimulus yang mana yang harus diterima dan stimulus yang harus ditolak.
3. Kemampuan mengantisipasi peristiwa, individu dalam menghadapi suatu masalah atau suatu peristiwa harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak menjadi masalah yang semakin besar dan rumit.
4. Kemampuan menafsirkan peristiwa, individu juga harus mempunyai kemampuan untuk menafsirkan peristiwa artinya individu harus dapat mengartikan semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sehingga dapat dengan mudah untuk menjalani peristiwa tersebut dan dapat memikirkan langkah-langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.
5. Kemampuan mengambil keputusan, dalam setiap peristiwa pasti ada sesuatu yang harus diputuskan. Setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang baik, Dimana keputusan yang diambil

tersebut baik untuk diri sendiri, orang lain dan sekitarnya juga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

2.1.5 Perilaku Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menjelaskan mengapa individu membuat keputusan keuangan yang berbeda meskipun kondisi ekonomi mereka serupa, sebab pilihan tersebut terbentuk oleh persepsi mereka terhadap risiko, pengalaman sebelumnya, tingkat pemahaman keuangan, konteks sosial, dan karakteristik pribadi. Perilaku keuangan adalah bidang studi yang menggabungkan teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam keuangan, yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Suraiani, 2022).

Financial Behavior merupakan studi yang mempelajari bagaimana cara individu bertindak dalam pengambilan keputusan finansial secara bejaksana dan rasional guna menghindari permasalahan kesulitan finansial, individu tersebut tetap mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalani kehidupan dengan baik (Anisah, 2024).

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari, yang mencakup proses perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, pengendalian, dan menabung untuk masa depan yang mencerminkan bagaimana individu mengambil keputusan terkait alokasi pendapatan, pengendalian pengeluaran, dan penentuan prioritas keuangan sesuai dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Jannatun, 2023).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* (perilaku keuangan) adalah individu mengelola keuangan sehari-hari

mereka, dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, persepsi, risiko, dan faktor sosial. Konsep ini menggabungkan aspek ekonomi, psikologi, dan sosiologi untuk membantu menjelaskan bagaimana orang membuat keputusan keuangan, mengelola pendapatan, dan menentukan prioritas keuangan guna mencapai stabilitas dan tujuan keuangan.

2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan ada 2, yaitu terdiri dari perilaku internal dan eksternal (Anisah, 2024):

1. Faktor Internal, faktor internal terbagi menjadi dua aspek, yaitu psikologis dan pribadi.
 - a. Faktor Psikologis, meliputi:
 - 1) Motivasi diri, cenderung akan membeli tanpa menggunakan faktor rasionalnya.
 - 2) Persepsi, persepsi yang baik menyebabkan orang tersebut bertindak secara rasional.
 - 3) Sikap pendirian dan kepercayaan, dengan kepercayaan yang tinggi pada penjual dan pendirian yang tidak stabil mengakibatkan terjadinya perilaku konsumtif.
 - b. Faktor Pribadi, meliputi:
 - 1) Usia, usia remaja cenderung berperilaku konsumtif dari pada orang dewasa.
 - 2) Pekerjaan, seseorang dengan pekerjaan berbeda mempengaruhi kebutuhan hidupnya.
 - 3) Keadaan ekonomi, orang yang mempunyai uang cukup akan lebih senang membelanjakan uangnya.

- 4) Kepribadian, kepribadian dapat menentukan pola hidup seseorang.
 - 5) Jenis kelamin, remaja putri lebih cenderung berperilaku konsumtif.
2. Faktor Eksternal, faktor eksternal terbagi menjadi 3, yaitu kebudayaan, kelas sosial, dan keluarga.
 - a. Kebudayaan, manusia dengan kemampuan akal budaya telah mengembangkan berbagai macam sistem perilaku demi kebutuhan hidupnya.
 - b. Kelas sosial, perilaku antara kelompok sosial satu dengan yang lain akan berbeda dalam hubungannya dengan perilaku keuangan.
 - c. Keluarga, dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang dalam pengambilan keputusan keuangan.

Perilaku keuangan dipengaruhi 4 faktor diantaranya sebagai berikut (Andanika et al., 2020):

1. Kontrol diri,
2. Literasi keuangan,
3. Pendapatan, dan
4. Sikap keuangan

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal mencakup aspek psikologis, seperti motivasi, persepsi, dan keyakinan, serta aspek personal seperti usia, jenis pekerjaan, kondisi ekonomi, karakter individu, dan jenis kelamin. Sementara itu, faktor eksternal meliputi budaya, kelas sosial, dan lingkungan keluarga. Selain itu, kemampuan pengendalian diri, tingkat literasi keuangan, pendapatan, serta sikap terhadap keuangan turut

menentukan apakah seseorang bertindak secara rasional atau bersifat konsumtif dalam mengelola keuangannya.

2.1.5.3 Aspek-Aspek Perilaku Keuangan

Aspek-aspek perilaku keuangan meliputi (Rahayuningsih & Prihastuty, 2021):

1. Aspek psikologi berkenaan dengan tingkah laku manusia baik selaku individu maupun dalam hubungan dengan lingkungannya.
2. Aspek sosiologi berkenaan dengan kehidupan dan perilaku terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana system tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlihat di dalamnya mempengaruhi system tersebut.
3. Aspek keuangan berkenaan dengan pengelolaan uang yang berpengaruh pada kehidupan individu maupun organisasinya.

Aspek-aspek perilaku keuangan yaitu sebagai berikut (Handrijaningsih et al., 2024):

1. Pengaruh gaya hidup konsumtif,
2. Keterbatasan pengalaman keuangan,
3. Pendapatan terbatas, dan
4. Pengetahuan terbatas tentang produk keuangan.

2.1.5.4 Indikator Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan ada enam indikator diantaranya sebagai berikut (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018):

1. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja, merupakan suatu rencana yang memetakan pengeluaran dan penerimaan keuangan selama periode waktu tertentu.
2. Membayar tagihan tepat waktu, merupakan bagian penting dalam mengelola keuangan, ini membantu mempertahankan kredit yang baik, mengontrol pengeluaran, dan menghindari biaya keterlambatan atau denda lainnya.
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dll) merupakan salah satu bagian penting dalam Upaya mengelola keuangan pribadi.
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga merupakan pengeluaran yang terjadi di luar dari anggaran yang telah disiapkan sebelumnya. Biasanya, pengeluaran ini terjadi begitu mendadak sehingga sering kali tidak siap menunggunya.
5. Menabung secara periodic, kegiatan menyisihkan sejumlah uang dalam waktu tertentu yang akan digunakan dimasa yang akan datang.
6. Membandingkan harga antar toko, swalayan, dan supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Indikator perilaku keuangan sebagai beriku (Utami & Isbanah, 2023):

1. *Consumption.*
2. *Cash flow management,*
3. *Credit management, dan*
4. *Savings and investment.*

2.1.6 Generasi Z

Badan Pusat Statistika (2025), mengatakan Generasi Z yang lahir antara 1997 hingga 2012, tumbuh di tengah era digital dan akses informasi tanpa batas. Generasi

Z atau Gen Z adalah kelompok usia yang terlahir pada periode pertengahan tahun 1990-an sampai awal decade 2010-an. Populasi Gen Z di Indonesia tergolong sangat besar, bahkan diprediksi mencapai sekitar 32% dari keseluruhan jumlah penduduk (Alifiana et al., 2025)

Keberadaan generasi ini membawa perubahan signifikan dalam berbagai sisi kehidupan, khususnya pada pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat. Tidak seperti generasi-generasi terdahulu, Gen Z hidup dan bertumbuh dalam era perkembangan teknologi digital yang sangat cepat. Mereka merupakan generasi yang benar-benar lahir di zaman digital, yang mana sejak usia dini sudah terbiasa menggunakan internet, telepon pintar, platform media sosial, dan beragam aplikasi berbasis digital dalam keseharian mereka (Pohan et al., 2025).

Karakteristik Generasi Z di Era Digital yaitu sebagai berikut (Husain et al., 2025):

1. Kreatif dan inovatif, Generasi Z memiliki kemampuan kreativitas dan inovasi yang lebih menonjol, terutama dalam menghasilkan konten dan gagasan-gagasan baru yang berbeda dari pola pikir generasi terdahulu.
2. Mandiri dan proaktif, mereka menunjukkan sifat lebih mandiri dalam mengeksplorasi informasi dan menemukan Solusi atas berbagai permasalahan melalui sumber-sumber digital.
3. Kecemasan dan tekanan sosial, meskipun teknologi memberikan berbagai keuntungan, Generasi Z menghadapi tekanan sosial yang cukup besar, khususnya bersumber dari media sosial.
4. Pola komunikasi yang berubah, terjadi pergeseran dalam metode berkomunikasi, dimana mereka lebih memilih berinteraksi melalui pesan teks,

aplikasi percakapan, atau platform media sosial dibandingkan dengan komunikasi telepon suara atau pertemuan langsung.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan adalah seberapa baik seseorang mengerti hal-hal mendasar tentang mengelola uang, mulai dari memahami dari mana uang datang, ke mana uang pergi, pentingnya menyetor dana, cara mengembangkan aset, hingga menyadari berbagai risiko finansial yang bisa muncul. Konsep ini tidak sebatas pada penguasaan teori semata, melainkan juga meliputi kemampuan praktis dan pola pikir yang tepat dalam mengalokasikan dana secara efektif. Mereka yang memiliki tingkat literasi keuangan memadai umumnya lebih terampil dalam menyusun rencana keuangan yang masuk akal, menghindari pemborosan, dan mengambil keputusan finansial dengan mempertimbangkan baik potensi keuntungan maupun kerugian di masa mendatang.

Literasi keuangan memiliki peranan krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang baik, karena menjadi dasar untuk menjalankan praktik pengelolaan finansial secara sehat. Perilaku keuangan mencakup tindakan nyata dalam mengatur pengeluaran, menabung secara teratur, investasi, serta penggunaan produk dan layanan keuangan yang tepat. Melalui literasi keuangan yang memadai, seseorang dapat menimbang berbagai alternatif keputusan finansial yang tersedia, memahami implikasi dari setiap pilihan yang diambil, dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang dapat merugikan kondisi keuangan pribadinya (Adhari & Haningsih, 2025).

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangan, maka akan semakin bijaksana dan bertanggung jawab perilaku mereka dalam mengambil keputusan finansial (Azizah, 2020). Individu dengan literasi keuangan yang memadai cenderung lebih mampu merencanakan anggaran, menabung secara teratur, berinvestasi dengan tepat, serta menghindari utang yang tidak produktif. Selain itu, mereka juga lebih peka terhadap risiko finansial dan mampu mengantisipasi kebutuhan keuangan di masa depan dengan lebih baik.

Uraian diatas didukung dengan adanya hasil penelitian dari Wahyuni & Setiawati (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z. Sejalan dengan penelitian Kesuma & Indrawati (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kredit, menegaskan peran literasi keuangan dalam konteks keuangan modern yang semakin tergantung pada teknologi digital.

2.2.2 Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup (*lifestyle*) merupakan pola perilaku individu yang tercermin melalui cara berpikir, bertindak, serta memilih aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, yang sering dijadikan sebagai sarana untuk menegaskan identitas diri dan kedudukan sosial dalam mengelola sumber daya finansial yang dimiliki. Konsep gaya hidup menggambarkan bagaimana individu mengelola keuangannya berdasarkan karakteristik pribadi, nilai-nilai, serta pola kepribadian yang memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan. Gaya hidup seseorang

dapat dilihat dari aktivitas, minat, dan opini yang tercermin dalam pola konsumsi serta cara mengalokasikan waktu dan uang (Gea et al., 2025). Individu yang mampu bersikap rasional dalam mengelola keuangan cenderung memiliki tingkat konsumtif yang lebih rendah karena mempertimbangkan efisiensi dan prioritas dalam penggunaan dana yang dimilikinya.

Namun, pada konteks Generasi Z yang sangat akrab dengan perkembangan teknologi digital dan aktivitas belanja online, gaya hidup konsumtif cenderung semakin meningkat. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain rendahnya perhatian terhadap pencatatan dan pengawasan pengeluaran sehingga arus keuangan pribadi tidak terkontrol, kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh platform digital dan dompet elektronik yang membuat proses belanja menjadi sangat cepat dan praktis; ketiga, dorongan untuk melakukan pembelian secara impulsif tanpa pertimbangan rasional, serta paparan media sosial yang intensif yang mendorong individu untuk mengikuti tren dan gaya hidup tertentu demi memenuhi kebutuhan akan pengakuan sosial (Siregar & Pratiwi, 2024). Akibatnya, Generasi Z cenderung mengalokasikan pengeluaran pada kebutuhan non-esensial dibandingkan kebutuhan utama.

Lebih lanjut, gaya hidup yang tidak terkontrol, khususnya yang bersifat hedonis dan konsumtif, dapat berdampak negatif terhadap perilaku keuangan jangka panjang. Individu dengan gaya hidup semacam ini cenderung mengalami kesulitan dalam menabung, kurang memiliki dana darurat, serta rendahnya minat untuk berinvestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Oleh karena itu, pengendalian gaya hidup menjadi faktor krusial bagi Generasi Z agar mampu

mengelola keuangan secara bijak, menghindari pemborosan, serta membangun kestabilan keuangan di masa depan.

Dengan penerapan manajemen keuangan yang baik, individu akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran, mempertimbangkan keputusan pembelian secara rasional, serta tidak mudah tergoda oleh berbagai tawaran belanja online meskipun fasilitas pembayaran digital seperti e-wallet, *buy now pay later* (BNPL), dan layanan fintech semakin memudahkan transaksi. Hal ini diperkuat oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Namun, besarnya pengaruh tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada tingkat literasi keuangan, kemampuan pengendalian diri (*self-control*), serta lingkungan sosial yang membentuk pola konsumsi individu (Masrukhan et al., 2024; Fungky et al., 2021). Dengan demikian, pengendalian gaya hidup menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan pada Generasi Z.

2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-control* sebagai Variabel Moderasi

Self-control, atau yang sering disebut pengendalian diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur, membimbing, dan mengendalikan perilakunya supaya tetap selaras dengan target yang sudah ditentukan, khususnya saat dihadapkan pada godaan yang bisa bawa dampak baik atau buruk. Dalam konteks keuangan, *self-control* sangat krusial untuk membuat keputusan finansial yang berkualitas, misalnya untuk menaham diri dari pembelian impulsif, menunda kesenangan instan (*delayed gratification*), dan menerapkan kedisiplinan dalam mengatur uang pribadi. Hal ini karena *self-control* membantu individu menghindari dorongan impulsif

untuk beli barang yang tidak direncanakan, dan fokus pada pencapaian tujuan keuangan jangka panjang seperti nabung atau investasi. Penelitian Septaviani & Prajawati, (2025) menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang rasional, di mana individu dengan *self-control* yang tinggi cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Lebih lanjut, *self-control* memiliki peran strategis dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Tingginya literasi keuangan tidak selalu menjamin terbentuknya perilaku keuangan yang baik apabila tidak disertai dengan pengendalian diri yang memadai. Dalam hal ini, *self-control* berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi akan lebih mampu mengimplementasikan pengetahuan keuangan ke dalam tindakan nyata, sedangkan individu dengan *self-control* rendah cenderung tetap melakukan perilaku konsumtif meskipun telah memahami risiko keuangan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian Qomariyah & Padmantlyo, (2025) menemukan bahwa *self-control* memperkuat hubungan antara faktor-faktor seperti literasi keuangan dan faktor sosial terhadap perilaku keuangan, di mana individu yang memiliki *self-control* tinggi lebih mampu menghindari perilaku konsumtif dan pengelola keuangan secara bijak.

Pandangan tersebut juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dalam kerangka teori ini, *self-control* merupakan bentuk nyata dari kontrol perilaku yang menentukan sejauh mana seseorang mampu

mengendalikan tindakannya sesuai dengan niat dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *self-control* seseorang, maka semakin besar kemampuannya dalam mengelola keuangan secara bijak, menghindari perilaku konsumtif, serta membangun kestabilan keuangan jangka panjang.

Penelitian Ramdan & Supriyono, (2023) menemukan bahwa *self-control* mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian diri seseorang, maka semakin besar kemampuannya dalam mengimplementasikan pengetahuan keuangan ke dalam perilaku keuangan yang sehat, seperti pengelolaan pengeluaran, menabung, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Temuan serupa Alshebami & Aldhyani, (2022) menunjukkan bahwa *self-control* memiliki peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara *social influence*, literasi keuangan, dan perilaku menabung (*saving behaviour*). Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi terbukti lebih mampu menahan dorongan konsumtif, mengelola pengaruh sosial, serta menerapkan literasi keuangan secara konsisten dalam bentuk perilaku menabung. Sebaliknya, individu dengan *self-control* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran meskipun memiliki pemahaman keuangan yang memadai.

2.2.4 Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-control* sebagai Variabel Moderasi

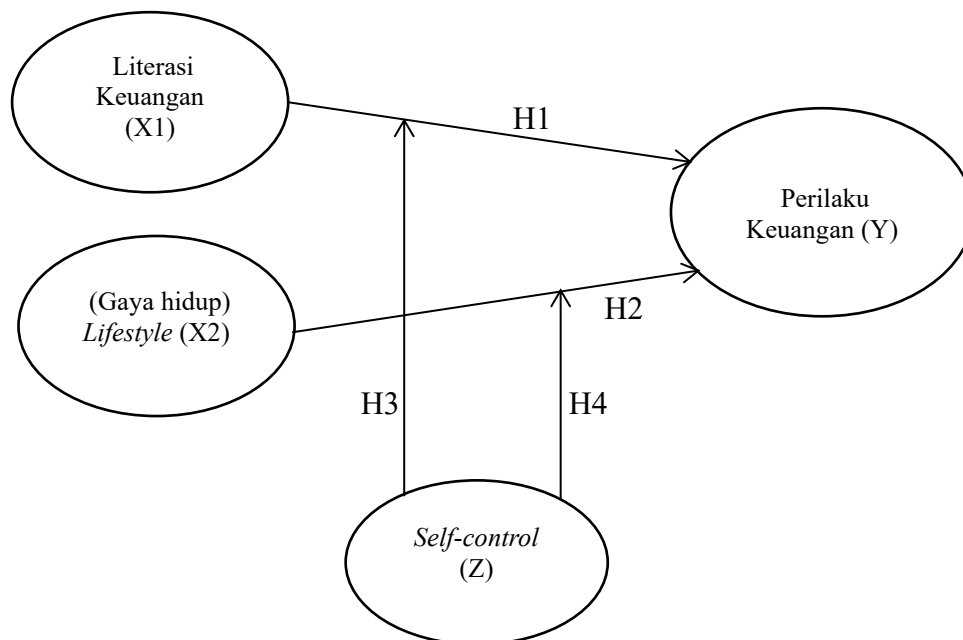
Lifestyle atau gaya hidup menggambarkan pola perilaku yang tercermin dalam aktivitas, minat, serta cara mengalokasikan sumber daya, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Gaya hidup memengaruhi bagaimana seseorang

membelanjakan pendapatannya, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan konsumsi. Individu dengan gaya hidup konsumtif biasanya lebih menekankan pada pemenuhan keinginan daripada kebutuhan pokok, yang akhirnya berpotensi menimbulkan perilaku keuangan yang tidak sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiawati & Hakim (2022), menemukan bahwa orientasi gaya hidup yang kuat, terutama yang dipengaruhi oleh tren konsumtif, memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan individu, dengan semakin kuat kecenderungan konsumtif makin rendah kemampuan individu dalam mengatur keuangan secara bijak.

Di kalangan anak muda, khususnya Generasi Z, dampak gaya hidup terhadap perilaku keuangan semakin kuat karena kemajuan teknologi digital dan media sosial. Kemudahannya akses belanja online, iklan-iklan berbasis digital, plus budaya ikut-ikutan tren (*fear of missing out*) cenderung mengambil keputusan pembelian impulsif. Penelitian Putri & Lestari, (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memengaruhi pola konsumtif pada mahasiswa, yang berdampak pada rendahnya tingkat menabung dan lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang. Meskipun gaya hidup memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keuangan, hubungan ini tidak terjadi secara otomatis tanpa faktor individu lain yang memoderasi intensitasnya. Salah satu faktor penting tersebut adalah *self-control*, yaitu kemampuan individu mengendalikan dorongan, menunda kepuasan sesaat, serta bertindak sesuai dengan tujuan jangka panjang. Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi mampu membatasi perilaku konsumtif, mengatur pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak meskipun terpapar tekanan sosial atau godaan konsumtif.

Secara empiris, penelitian Wahyuni & Anwar, (2023) menunjukkan bahwa *self-control* mampu memoderasi hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa. Individu dengan *self-control* tinggi tetap mampu mengelola keuangan secara rasional meskipun memiliki gaya hidup yang cenderung konsumtif. Hasil serupa juga ditemukan oleh Alkhowaiter, (2022) yang menyatakan bahwa *self-control* berperan penting dalam mengendalikan dampak negatif gaya hidup dan tekanan sosial terhadap perilaku keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan pengeluaran dan kebiasaan menabung. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *self-control* seseorang, semakin kecil pengaruh negatif gaya hidup terhadap perilaku keuangan, serta semakin besar peluang terciptanya kestabilan keuangan jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.
2. *Lifestyle* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.
3. *Self-control* memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.
4. *Self-control* memoderasi pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif atau metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023).

Pendekatan kuantitatif, memiliki ciri yaitu fokus pada pengukuran dan analisis data numerik, menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis atau menemukan hubungan antar variabel, dan mengutamakan objektivitas dan generalisasi (Yurmaini et al., 2024).

Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh hubungan antar dua variabel, variabel bebas yang terdiri dari Literasi Keuangan, dan *Lifestyle* terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Keuangan dengan variabel moderasi yaitu *Self-control*. Penelitian ini diharapkan dapat sesuai dengan tujuan serta perumusan masalah dalam penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan sebelumnya.

3.2 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono, (2023) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu variabel bebas (*variabel independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2023). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan Digital (X1), dan *Financial Behavior* (X2).

Variabel terikat (*variabel dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Perilaku Konsumtif Belanja Online (Y).

Variabel moderasi (*moderating*) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independent dengan dependen (Sugiyono, 2023). Adapun variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu Pengendalian Diri (Z).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Literasi keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil Keputusan keuangan secara bijak dengan memanfaatkan teknologi dan layanan keuangan digital, seperti <i>e-wallet</i> , <i>monile banking</i> , dan <i>platform e-commerce</i> (Sholikhah & Wibowo, 2025).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang konsep keuangan, 2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, 3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, 4. Kemampuan dalam membuat Keputusan keuangan, dan 5. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan. (Kartini & Mashudi, 2022)
<i>Lifestyle</i> (X2)	Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya Gunawan et al (2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Activity</i> adalah tindakan nyata. 2. <i>Interest</i> adalah tindakan kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus. 3. <i>Opinion</i> adalah jawaban lisan atau tertulis yang orang berikan sebagai respon terhadap situasi. (Luthfianto & Suprihhadi, 2017)
<i>Self-control</i> (Z)	<i>Self-control</i> merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan sebelum membeli. 2. Membandingkan harga sebelum membeli.

	membantu seseorang menahan keinginan sesaat untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di kemudian hari. Pengendalian diri juga mendorong individu untuk melakukan tindakan positif (Rezkitasari et al., 2025).	3. Mempertimbangkan kegunaan barang. 4. Berpikir sebelum membeli barang yang sama. 5. Membeli barang yang sedang dibutuhkan. (Nainggolan, 2022)
Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku keuangan adalah kemampuan setiap individu untuk mengelola keuangan harian mereka, yang meliputi aktivitas seperti perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, dan penyimpanan dan keuangan. (Sitompul et al., 2024)	1. <i>Consumption</i> . 2. <i>Cash flow management</i> , 3. <i>Credit management</i> , dan 4. <i>Savings and investment</i> . (Utami & Isbanah, 2023)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Kota Medan dengan melibatkan Generasi Z sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dilaksanakan oleh penulis dari November 2025 - April 2026. Berikut ini adalah tabel rincian rencana waktu penelitian:

Tabel 3. 2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	November 2025				Desember 2025				Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menentukan Topik	■																							
2	Survei Pendahuluan		■																						
3	Menyusun Instrumen Penelitian			■																					
4	Menyebarkan Kuesioner				■																				

Kelompok Umur Age Group	2025		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	91.464	87.743	179.207
5 - 9	102.111	97.555	199.666
10 - 14	97.217	92.665	189.882
15 - 19	95.348	89.719	185.067
20 - 24	96.764	91.191	187.955
25 - 29	99.763	94.857	194.620
30 - 34	99.526	98.297	197.823
35 - 39	98.825	97.905	196.730
40 - 44	95.156	96.323	191.479
45 - 49	87.157	91.393	178.550
50 - 54	78.590	83.389	161.979
55 - 59	66.192	71.278	137.470
60 - 64	51.495	57.264	108.759
65 - 69	37.705	43.794	81.499
70 - 74	25.504	30.509	56.013
75+	20.605	30.989	51.594
MEDAN	1.243.422	1.254.871	2.498.293

Catatan/Note: Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020 (Pertengahan tahun/Juni)/Indonesian Population Projections 2020-2050 Results 2020 Population Census (Mid year/June)
 Sumber/Source: Badan Pusat Statistik / BPS-Statistics Indonesia

Gambar 3. 1 Jumlah Penduduk di Kota Medan

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2023). *Sampling Purposive* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023).

Proporsi populasi yang memenuhi kriteria inklusi tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Lemeshow* yang umumnya digunakan pada populasi besar dengan proporsi yang belum diketahui. Rumus yang digunakan adalah:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,1) atau sampling error = 10%

Maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Dari hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 96 responden.

1. Berdomisili di Kota Medan.
2. Berusia antara 13-28 tahun.
3. Sudah Bekerja dan Berpenghasilan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informasi yang terkumpul harus tepat, sesuai, dan berkaitan dengan variabel yang diteliti supaya dapat menghasilkan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner (angket) adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan serangkaian pertanyaan

atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2023).

Teknik pengukuran yang digunakan adalah skala Likert yang dibuat untuk mengukur sejauh mana responden menyetujui suatu pernyataan atau pertanyaan. Tingkat persetujuan tersebut umumnya memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif dengan memberikan skor penilaian, yaitu “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, setiap jawaban diberi bobot nilai:

Tabel 3. 3 Nilai Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, (2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara sistematis (Sugiyono, 2023). Aktivitas dalam analisis data mencakup, mengklasifikasikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun tabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, menampilkan data setiap variabel yang diteliti, menjalankan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan metode *Partial Least Square – Structural Equation Model* (PLSSEM). Menurut (Purwanto et al., 2021) *partial least square* (PLS) adalah *software* statistic yang tujuannya untuk menguji hubungan antara

variabel. *Structural Equation Model* (SEM) adalah analisis statistik untuk penelitian yang membutuhkan analisis secara “serempak/sekaligus” seluruh variabel-variabel dan indikator-indikatornya.

Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan *software* SmartPLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karena itu asumsi normalitas tidak akan jadi masalah, selain itu dengan dilakukannya *bootstrapping* maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*), yakni: (1) Realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); (2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) dan (3) Kolinearitas (*Collinearity*). Tahapan selanjutnya yaitu Analisis Model Struktural (*Inner Model*), yakni: (1) R-Square; (2) F-Square; (3) Uji Hipotesis.

3.6.1 Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Model pengukuran adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk) dengan indikatornya. Analisis outer model dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. *Convergent Validity*

Convergent Validity adalah jenis validitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam suatu konstruk (variabel laten) saling berkorelasi atau menunjukkan konsistensi dalam mengukur konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $>0,7$

dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity digunakan untuk dapat melihat sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain/konstruk adalah unik. Pengukuran yang dilakukan dengan baik dapat dilihat nilai *Heretroit- Monotrait* (HTM). Jika nilai HTMT $<0,90$ maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik.

3. *Composite Reliability*

Composite Reliability adalah ukuran yang digunakan untuk menilai reliabilitas atau konsistensi internal dari konstruk dalam model pengukuran, *Composite Reliability* mengukur seberapa baik indikator-indikator yang ada dalam suatu konstruk secara bersamaan mengukur konstruk tersebut. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memenuhi kriteria berikut: *Cronbach Alpha*, seluruh konstruk variabel $>0,7$; *rho_A*, seluruh variabel $>0,7$; *Composite Reliability*, seluruh variabel $>0,6$; dan *Average Variance Extracted*, seluruh variabel $>0,5$.

3.6.2 Analisis Inner Model (Model Struktural)

Model struktural adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar konstruk (variabel laten). Hubungan antar konstruk didasarkan kepada teori atau asumsi-asumsi tertentu (Juliandi, 2018).

Dalam menganalisis Inner Model ada beberapa yaitu sebagai berikut:

1. R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya

(eksogen). Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independent tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substansive.

Kriteria R-Square adalah sebagai berikut: kriteria dalam penilaian R-Square: jika nilai (*adjusted*) = 0,75 maka model adalah substansial (kuat); jika nilai (*adjusted*) = 0,50 maka model adalah moderate (sedang); dan jika nilai (*adjusted*) = 0,25 maka model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

2. F-Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran F-Square disebut juga efek perubahan, artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian untuk menentukan ada tidaknya signifikansi suatu variabel. Terdapat beberapa jenis uji hipotesis, antara lain:

- 1) Pengaruh langsung (*Direct Effect*) pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh langsung dari variabel independent (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) (Juliandi, 2018).

Kriteria pengujian pengaruh langsung meliputi:

- a. Koefisien jalur (*Path Coefficient*)

Jika nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai

suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik. Jika nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah (Juliandi, 2018).

b. Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Values)

Jika nilai $P\text{-Values} < 0,05$ maka signifikan. Jika nilai $P\text{-Values} > 0,05$ maka tidak signifikan.

- 2) Efek Moderasi (*Moderating Effect*) pengujian ini digunakan untuk menguji bagaimana variabel ketiga (moderator) dapat mengubah kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel lainnya. Kriteria pengukurannya adalah: Jika nilai $p\text{-Value} < 0,05$ maka signifikan, artinya (Z) memoderasi pengaruh variabel eksogen (X) dan (X) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung. Jika nilai $P\text{-Values} > 0,05$ maka tidak signifikan, artinya mediator (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel eksogen (X) dan (X) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung (Juliandi, 2018).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengelola data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 4 pertanyaan untuk variabel literasi keuangan (X1), 6 pernyataan untuk variabel *lifestyle* (X2), 6 pernyataan untuk variabel *self-control* (Z) dan 8 pernyataan untuk variabel perilaku keuangan (Y). Angket yang disebarkan ini diberikan kepada 100 Generasi Z di Kota Medan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis yang terdiri dari 5 (lima) opsi pernyataan dan bobot penelitian.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut yang menunjukkan responden berdasarkan beberapa kriteria diantaranya adalah jenis kelamin, usia, domisili, dan pendapatan. Data identitas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan jenis kelamin 100 responden yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik		Frequency	Percent
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	43%
	Perempuan	57	57%
	Total	100	100%

Sumber: Data Diolah 2026

Dari tabel 4.1 dapat dilihat gambar tentang jenis kelamin dimana karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi pada jenis kelamin.

4.1.2.2 Berdasarkan Usia

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan usia 100 responden yang menghasilkan deksripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik		Frequency	Percent
Usia	20 Tahun	2	2%
	21 Tahun	8	8%
	22 Tahun	14	14%
	23 Tahun	20	20%
	24 Tahun	16	16%
	25 Tahun	17	17%
	26 Tahun	7	7%
	27 Tahun	10	10%
	28 Tahun	5	5%
	29 Tahun	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: Data Diolah 2026

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden yang berusia 20 tahun sebanyak 2 orang (2%), yang berusia 21 tahun sebanyak 8 orang (8%), yang berusia 22 tahun sebanyak 14 orang (14%), yang berusia 23 tahun sebanyak 20 orang (20%), yang berusia 24 tahun sebanyak 16 orang (16%), yang berusia 25 tahun sebanyak 17 orang (17%), yang berusia 26 tahun sebanyak 7 orang (7%), yang berusia 27 tahun sebanyak 10 orang (10%), yang berusia 28 tahun sebanyak 5 orang (5%), yang berusia 29 tahun sebanyak 1 orang (1%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi yang berusia 23 tahun.

4.1.2.3 Berdasarkan Domisili

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan domisili 100 responden yang menghasilkan deksripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Karakteristik		Frequency	Percent
Domisili	Medan Tuntungan	3	3%
	Medan Johor	3	3%
	Medan Amplas	4	4%
	Medan Denai	2	2%
	Medan Area	3	3%
	Medan Kota	4	4%
	Medan Maimun	1	1%
	Medan Polonia	2	2%
	Medan Baru	1	1%
	Medan Selayang	4	4%
	Medan Sunggal	3	3%
	Medan Helvetia	20	20%
	Medan Petisah	1	1%
	Medan Barat	3	3%
	Medan Timur	13	13%
	Medan Perjuangan	3	3%
	Medan Tembung	7	7%
	Medan Deli	4	4%
	Medan Labuhan	0	0%
	Medan Marelan	17	17%
Medan Belawan	2	2%	
Total	100	100%	

Sumber: Data Diolah 2026

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang berdomisili di Medan Tuntungan sebanyak 3 orang (3%), yang berdomisili di Medan Johor sebanyak 3 orang (3%), yang berdomisili di Medan Amplas sebanyak 4 orang (4%), yang berdomisili di Medan Denai sebanyak 2 orang (2%), yang berdomisili di Medan Area sebanyak 3 orang (3%), yang berdomisili di Medan Kota sebanyak 4 orang (4%), yang berdomisili di Medan Maimun sebanyak 1 orang (1%), yang berdomisili di Medan Polonia sebanyak 2 orang (2%), yang berdomisili di Medan Baru sebanyak 1 orang (1%), yang berdomisili di Medan Selayang sebanyak 4 orang (4%), yang berdomisili di Medan Sunggal sebanyak 3 orang (3%), yang berdomisili di Medan Helvetia sebanyak 20 orang (20%), yang berdomisili

di Medan Petisah sebanyak 1 orang (1%), yang berdomisili di Medan Barat sebanyak 3 orang (3%), yang berdomisili di Medan Timur sebanyak 13 orang (13%), yang berdomisili di Medan Perjuangan sebanyak 3 orang (3%), yang berdomisili di Medan Tembung sebanyak 7 orang (7%), yang berdomisili di Medan Deli sebanyak 4 orang (4%), yang berdomisili di Medan Marelan sebanyak 17 orang (17%), yang berdomisili di Medan Belawan sebanyak 2 orang (2%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi pada domisili Medan Helvetia.

4.1.2.4 Berdasarkan Pekerjaan

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan pekerjaan 100 responden yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik		Frequency	Percent
Pekerjaan	Karyawan Swasta	23	23%
	Wirausaha	24	24%
	Pegawai Negeri/ASN	9	9%
	<i>Freelancer</i>	16	16%
	Part Time (Pekerja Paruh Waktu)	25	25%
	Lainnya	3	3%
	Total	100	100%

Sumber: Data Diolah 2026

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden yang bekerja karyawan swasta sebanyak 23 orang (23%), wirausaha sebanyak 24 orang (24%), pegawai negeri/ASN sebanyak 9 orang (9%), *freelancer* sebanyak 16 orang (16%), *part time* (pekerja paruh waktu) sebanyak 25 orang (25%), sebanyak 3 orang (3%) yang memiliki pekerjaan selain pekerjaan-pekerjaan di atas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi pada pekerja *part time* (pekerja paruh waktu).

4.1.2.5 Berdasarkan Pendapatan

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan pendapatan 100 responden yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik		Frequency	Percent
Pendapatan	<2 Juta/Bulan	15	15%
	3-5 Juta/Bulan	47	47%
	5-7 Juta/Bulan	24	24%
	7-9 Juta/Bulan	11	11%
	>9 Juta/Bulan	3	3%
	Total	100	100%

Sumber: Data Diolah 2026

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendapatan <3 Juta/Bulan sebanyak 15 orang (15%), pendapatan 3-5 Juta/Bulan sebanyak 47 orang (47%), pendapatan 5-7 Juta/Bulan sebanyak 24 orang (24%), pendapatan 7-9 Juta/Bulan sebanyak 11 orang (11%), pendapatan >9 Juta/Bulan sebanyak 3 orang (3%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi pada pendapatan sebesar 3-5 Juta/Bulan.

4.1.3 Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu perilaku keuangan (Y), *self-control* (Z), literasi keuangan (X1), dan *lifestyle* (X2). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1 Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan evaluasi dari jawaban pernyataan variabel terikat mengenai perilaku keuangan (Y) pada Generasi Z di Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Keuangan (Y)

No	Jawaban Perilaku Keuangan (Y)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	27%	47	47%	21	21%	5	5%	0	0%	100	100%
2	26	26%	44	44%	24	24%	6	6%	0	0%	100	100%
3	28	28%	50	50%	20	20%	2	2%	0	0%	100	100%
4	25	25%	42	42%	23	23%	10	10%	0	0%	100	100%
5	29	29%	46	46%	20	20%	5	5%	0	0%	100	100%
6	26	26%	43	43%	21	21%	10	10%	0	0%	100	100%
7	34	34%	47	47%	19	19%	0	0%	0	0%	100	100%
8	31	32%	45	45%	21	21%	3	3%	0	0%	100	100%

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa pada pernyataan pertama yaitu “Pengeluaran keuangan dikendalikan agar tidak melebihi kemampuan yang dimiliki”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 27 responden, jawaban Setuju sebanyak 47 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 21 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 5 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 responden.

Pada pernyataan kedua yaitu “Kebutuhan dan keinginan dibedakan secara jelas dalam setiap keputusan pembelian”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 26 responden, jawaban Setuju sebanyak 44 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 24 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 6 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 responden.

Pada pernyataan ketiga yaitu “Pengeluaran dikelola agar sesuai dengan anggaran keuangan yang telah ditetapkan”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 28 responden, jawaban Setuju sebanyak 50 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 2 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 responden.

Pada pernyataan keempat yaitu “Pemasukan dan pengeluaran keuangan dicatat secara rutin sebagai bentuk pengelolaan keuangan”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 25 responden, jawaban Setuju sebanyak 42 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 10 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 responden.

Pada pernyataan kelima “Tagihan atau kewajiban keuangan dibayarkan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 29 responden, jawaban Setuju sebanyak 46 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 5 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 responden.

Pada pernyataan keenam yaitu “Penggunaan pinjaman atau kredit dilakukan secara bijak dan sesuai dengan kemampuan keuangan”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 26 responden, jawaban Setuju sebanyak 43 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 21 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 10 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 responden.

Pada pernyataan ketujuh yaitu “Sebagian pendapatan disisihkan secara rutin untuk ditabung sebagai cadangan keuangan”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 34 responden, jawaban Setuju sebanyak 47 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 19 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 0 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 responden.

Pada pernyataan kedelapan yaitu “Tabungan atau investasi direncanakan secara matang untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 31 responden, jawaban Setuju sebanyak 45

responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 21 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 3 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 responden.

Berdasarkan hasil deskripsi jawaban responden pada pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan Generasi Z di Kota Medan tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada setiap indikator, yang mencerminkan kemampuan responden dalam mengendalikan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengelola anggaran, mencatat keuangan, memenuhi kewajiban tepat waktu, menggunakan kredit secara bijak, serta memiliki kebiasaan menabung dan merencanakan investasi.

4.1.3.2 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (X1)

Berdasarkan evaluasi dari jawaban pernyataan variabel bebas mengenai literasi keuangan (X1) pada Generasi Z di Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Jawaban Literasi Keuangan (X1)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	30	30%	49	49%	20	20%	0	0%	1	1%	100	100%
2	27	27%	46	46%	20	20%	5	5%	2	2%	100	100%
3	28	28%	49	49%	21	21%	2	2%	0	0%	100	100%
4	29	29%	48	48%	23	23%	0	0%	0	0%	100	100%

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa pada pernyataan pertama yaitu “Memahami konsep dasar keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, dalam pengelolaan keuangan sehari-hari”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 30 responden, jawaban Setuju sebanyak 49 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 0 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 1 responden.

Pada pernyataan kedua yaitu “Mampu menjelaskan konsep keuangan dasar dengan jelas dan benar kepada orang lain”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 27 responden, jawaban Setuju sebanyak 46 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 5 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 responden.

Pada pernyataan ketiga yaitu “Mampu mengelola keuangan pribadi secara teratur dan terencana untuk menjaga kestabilan keuangan”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 28 responden, jawaban Setuju sebanyak 49 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 21 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 2 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 responden.

Pada pernyataan keempat yaitu “Memiliki keyakinan dalam menyusun perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 29 responden, jawaban Setuju sebanyak 48 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 0 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 responden.

Berdasarkan hasil deskripsi jawaban responden pada pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan Generasi Z di Kota Medan tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada setiap indikator, yang mencerminkan pemahaman responden terhadap konsep dasar keuangan, kemampuan menjelaskan kembali konsep tersebut, serta kemampuan dalam mengelola dan merencanakan keuangan secara terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak. Selain itu, keyakinan dalam

perencanaan keuangan juga mencerminkan adanya kesadaran jangka panjang dalam mencapai tujuan finansial.

4.1.3.3 Deskripsi Variabel *Lifestyle* (Gaya Hidup) (X2)

Berdasarkan evaluasi dari jawaban pernyataan variabel bebas mengenai *lifestyle* (X2) pada Generasi Z di kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Skor Angket Untuk Variabel *Lifestyle* (X2)

No	Jawaban <i>Lifestyle</i> (X2)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	19	19%	34	34%	20	20%	18	18%	9	9%	100	100%
2	19	19%	30	30%	23	23%	17	17%	11	11%	100	100%
3	21	21%	34	34%	21	21%	16	16%	8	8%	100	100%
4	15	15%	35	35%	21	21%	19	19%	10	10%	100	100%
5	21	21%	34	34%	23	23%	15	15%	7	7%	100	100%
6	20	20%	32	32%	22	22%	17	17%	9	9%	100	100%

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa pernyataan pertama yaitu “Aktivitas sehari-hari yang dijalani memengaruhi pola pengeluaran keuangan”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 19 responden, jawaban Setuju sebanyak 34 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 18 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 9 responden.

Pernyataan kedua yaitu “Kegiatan hiburan dan rekreasi menjadi bagian dari pengeluaran rutin dalam kehidupan sehari-hari”, terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 19 responden, jawaban Setuju sebanyak 30 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 17 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 11 responden.

Pernyataan ketiga yaitu “Minat terhadap tren, gaya, atau produk tertentu memengaruhi keputusan dalam melakukan pembelian”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 21 responden, jawaban Setuju sebanyak 34 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 21 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 16 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 8 responden.

Pernyataan keempat yaitu “Ketertarikan pada produk atau layanan tertentu mendorong pengeluaran di luar kebutuhan utama”, terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 15 responden, jawaban Setuju sebanyak 35 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 21 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 19 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 10 responden.

Pernyataan kelima yaitu “Pandangan pribadi mengenai gaya hidup memengaruhi cara dalam membelanjakan uang”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 21 responden, jawaban Setuju sebanyak 34 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 15 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 7 responden.

Pernyataan keenam yaitu “Lingkungan sosial dan pergaulan memengaruhi pandangan terhadap pola konsumsi dan gaya hidup”, terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 20 responden, jawaban Setuju sebanyak 32 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 22 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 17 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 9 responden.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, dapat disimpulkan bahwa lifestyle Generasi Z di Kota Medan cukup beragam dan cenderung memberikan pengaruh terhadap perilaku pengeluaran keuangan. Hal ini terlihat dari distribusi jawaban yang tidak hanya didominasi oleh Setuju dan Sangat Setuju, tetapi juga terdapat

respon Kurang Setuju hingga Tidak Setuju dalam jumlah yang cukup signifikan. Dengan demikian, lifestyle memiliki peran dalam membentuk pola konsumsi, terutama dalam hal pengeluaran untuk hiburan, tren, dan pengaruh lingkungan sosial.

4.1.3.4 Deskripsi Variabel *Self-control* (Z)

Berdasarkan evaluasi dari jawaban pernyataan variabel moderasi mengenai *self-control* (Z) pada Generasi Z di Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Skor Angket Untuk Variabel *Self-control* (Z)

No	Jawaban <i>Self-control</i> (Z)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	25	25%	43	43%	15	15%	12	12%	5	5%	100	100%
2	23	23%	41	41%	18	18%	12	12%	6	6%	100	100%
3	24	24%	39	39%	17	17%	13	13%	7	7%	100	100%
4	22	22%	37	37%	19	19%	14	14%	8	8%	100	100%
5	25	25%	43	43%	17	17%	10	10%	5	5%	100	100%
6	22	22%	42	42%	16	16%	14	14%	6	6%	100	100%

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa pernyataan pertama yaitu “Melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian barang atau jasa”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 25 responden, jawaban Setuju sebanyak 43 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 15 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 12 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 5 responden.

Pernyataan kedua yaitu “Membandingkan harga dari beberapa pilihan sebelum memutuskan untuk membeli suatu produk”, terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 23 responden, jawaban Setuju sebanyak 41 responden, jawaban

Kurang Setuju sebanyak 18 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 12 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 6 responden.

Pernyataan ketiga yaitu “Mempertimbangkan kegunaan dan manfaat barang sebelum melakukan keputusan pembelian”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 24 responden, jawaban Setuju sebanyak 39 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 17 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 13 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 7 responden.

Pernyataan keempat yaitu “Mampu menahan diri dari dorongan untuk melakukan pembelian secara spontan atau impulsif”, terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 22 responden, jawaban Setuju sebanyak 37 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 19 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 14 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 8 responden.

Pernyataan kelima yaitu “Berpikir secara matang sebelum membeli barang yang sama lebih dari satu kali”, diperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 25 responden, jawaban Setuju sebanyak 43 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 17 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 10 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 5 responden.

Pernyataan keenam yaitu “Melakukan pembelian berdasarkan kebutuhan yang benar-benar diperlukan, bukan semata-mata keinginan”, terdapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 22 responden, jawaban Setuju sebanyak 42 responden, jawaban Kurang Setuju sebanyak 16 responden, jawaban Tidak Setuju sebanyak 14 responden, dan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 6 responden.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-control* Generasi Z di Kota Medan tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan

oleh dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada sebagian besar indikator, seperti kemampuan merencanakan pembelian, membandingkan harga, mempertimbangkan manfaat, serta menahan diri dari perilaku konsumtif.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang memberikan jawaban Kurang Setuju hingga Tidak Setuju, yang menunjukkan bahwa tidak semua individu memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, *self-control* tetap menjadi faktor penting dalam memengaruhi perilaku keuangan, khususnya dalam mengendalikan pengeluaran dan pengambilan keputusan keuangan secara rasional.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

4.2.1.1 Convergent Validity

a. Outer Loading Factor

Convergent Validity adalah jenis validitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam suatu konstruk (variabel laten) saling berkorelasi atau menunjukkan konsistensi dalam mengukur konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $>0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *Convergent Validity*.

Tabel 4.10
Hasil uji Outer Loading

	Literasi Keuangan (X1)	Lifestyle (X2)	Perilaku Keuangan (Y)	Self- Control (Z)	Keterangan
X1.1	0.857				Valid
X1.2	0.891				Valid
X1.3	0.955				Valid
X1.4	0.953				Valid
X2.1		0.947			Valid
X2.2		0.940			Valid
X2.3		0.939			Valid
X2.4		0.924			Valid
X2.5		0.938			Valid
X2.6		0.965			Valid
Y.1			0.972		Valid
Y.2			0.899		Valid
Y.3			0.957		Valid
Y.4			0.888		Valid
Y.5			0.942		Valid
Y.6			0.808		Valid
Y.7			0.861		Valid
Y.8			0.896		Valid
Z.1				0.940	Valid
Z.2				0.963	Valid
Z.3				0.984	Valid
Z.4				0.958	Valid
Z.5				0.938	Valid
Z.6				0.963	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa hasil *Loading Factor* semua indikator untuk masing-masing konstraknya sudah memenuhi ambang batas *convergent validity* yaitu setiap indikator memiliki nilai $> 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dan indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas.

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) merepresentasikan seberapa besar varian yang dapat dijelaskan oleh indikator dibandingkan dengan varian yang muncul akibat kesalahan pengukuran. Suatu konstruk dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai *Average Variance Extracted* $> 0,5$. Ini berarti bahwa variabel laten mampu

menjelaskan lebih dari setengah varians yang dimiliki oleh indikator-indikatornya secara rata-rata.

Tabel 4.11
Hasil Uji AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,84	Valid
<i>Lifestyle</i>	0,89	Valid
Perilaku Keuangan	0,82	Valid
Self-Control	0,91	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0,84; *Lifestyle* sebesar 0,89; Perilaku Keuangan sebesar 0,82; dan *Self-Control* sebesar 0,91. Seluruh nilai AVE lebih besar dari 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas konvergen yang baik.

4.2.1.2 *Discriminant Validity*

a. *Cross Loading*

Cross Loading dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi antara setiap indikator dengan konstruk yang diukur terhadap nilai korelasinya dengan konstruk lainnya. Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai korelasi indikator terhadap konstraknya sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut lebih mampu menjelaskan varians indikator-indikatornya dibandingkan varians indikator pada konstruk yang berbeda.

Tabel 4.12
Hasil uji Cross Loading

	Literasi Keuangan (X1)	Lifestyle (X2)	Perilaku Keuangan (Y)	Self-Control (Z)
X1.1	0.857	0.077	0.704	0.217
X1.2	0.891	0.215	0.798	0.261
X1.3	0.955	0.210	0.828	0.287
X1.4	0.953	0.124	0.756	0.239
X2.1	0.072	0.947	0.276	0.799
X2.2	0.160	0.940	0.293	0.778
X2.3	0.267	0.939	0.357	0.841
X2.4	0.044	0.924	0.250	0.757
X2.5	0.266	0.938	0.381	0.863
X2.6	0.105	0.965	0.307	0.808
Y.1	0.796	0.337	0.972	0.339
Y.2	0.643	0.359	0.899	0.300
Y.3	0.876	0.302	0.957	0.365
Y.4	0.737	0.282	0.888	0.245
Y.5	0.776	0.324	0.942	0.342
Y.6	0.532	0.355	0.808	0.240
Y.7	0.826	0.220	0.861	0.364
Y.8	0.853	0.283	0.896	0.340
Z.1	0.295	0.753	0.271	0.940
Z.2	0.238	0.857	0.360	0.963
Z.3	0.289	0.858	0.398	0.984
Z.4	0.265	0.855	0.361	0.958
Z.5	0.277	0.744	0.248	0.938
Z.6	0.232	0.855	0.351	0.963

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan tabel 4.12 nilai *loading factor* pada masing-masing konstruk terhadap indikatornya sendiri menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap konstruk lain. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk lebih mampu menjelaskan varians indikator-indikator yang menjadi bagian dari konstruk tersebut dibandingkan dengan indikator yang berasal dari konstruk lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant*

Validiy, sehingga dapat dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

b. *HTMT (Heteroit-Monotrait Rasio)*

Salah satu kriteria yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan memperhatikan nilai *Heteroit-Monotrait Rasio* (HTMT). Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai rasio HTMT berada di bawah 0,90. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbedaan antar konstruk dapat dibedakan dengan baik, sehingga masing-masing konstruk memiliki karakteristik yang berbeda secara empiris.

Tabel 4.13
Hasil uji Heteroit-Monotrait Ratio

	Lifestyle (X2)	Literasi keuangan (X1)	Perilaku Keuangan (Y)	Self-Control (Z)
Lifestyle (X2)				
Literasi keuangan (X1)	0.169			
Perilaku Keuangan (Y)	0.344	0.877		
Self-Control (Z)	0.869	0.289	0.351	

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, terlihat bahwa seluruh nilai rasio HTMT berada antar konstruk berada di bahwa 0,90. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat tingkat korelasi yang terlalu tinggi antara konstruk yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas secara empiris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model

penelitian ini telah memenuhi kriteria *Discriminant Validity* yang baik berdasarkan pengujian rasio HTMT.

4.2.1.3 Reliability

Composite Reliability adalah ukuran yang digunakan untuk menilai reliabilitas atau konsistensi internal dari konstruk dalam model pengukuran, *Composite Reliability* mengukur seberapa baik indikator-indikator yang ada dalam suatu konstruk secara bersamaan mengukur konstruk tersebut. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memenuhi kriteria berikut: *Cronbach Alpha*, seluruh konstruk variabel $>0,7$. Jika hasil pengukuran menunjukkan nilai $>0,70$, maka konstruk tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 4.14
Hasil uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Rho_A	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan	0.975	0.987	0.979	Reliabel
Lifestyle	0.934	0.939	0.953	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.968	0.973	0.973	Reliabel
Self-Control	0.982	0.996	0.985	Reliabel

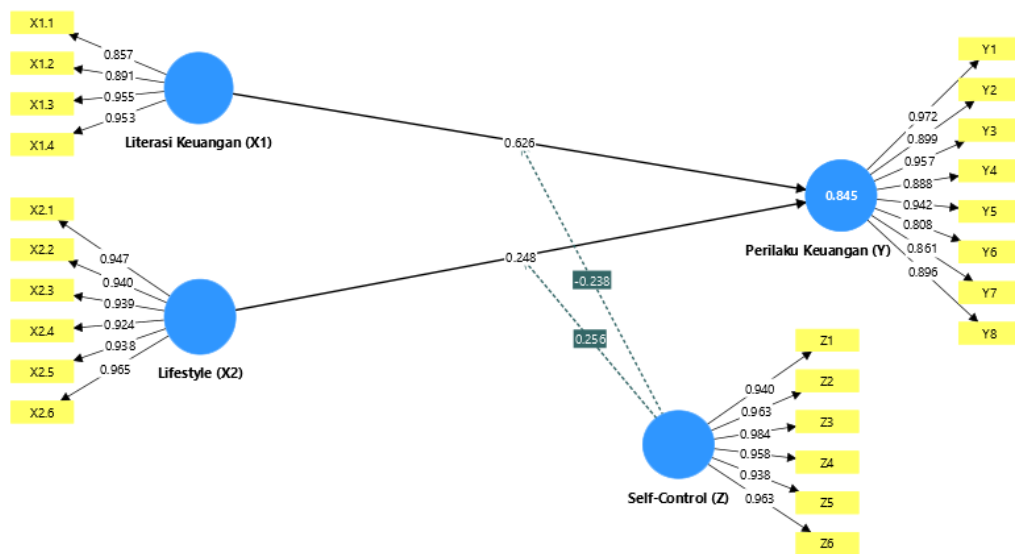
Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan Tabel 4.14, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada seluruh variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan, Lifestyle, Perilaku Keuangan, dan Self-Control, masing-masing menunjukkan nilai lebih besar dari 0,70. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria pengujian reliabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena mampu menunjukkan konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstraknya masing-masing.

4.2.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model atau yang biasa disebut dengan model struktural ini digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model. Uji struktural yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel dan indikator yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

Analisis Inner Model dapat dilihat dari indikator yang meliputi:



Gambar 4.1 Grafik Path Coefficient

4.2.2.1 Uji Koefisiensi Determinasi (R-Square)

R-Square menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik kualitas variabel dalam penelitian. Berikut adalah R-Square dalam penelitian ini, dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Juliandi, 2018) :

1. Jika nilai (*adjusted*) = 0,75 maka model dianggap kuat.
2. jika nilai (*adjusted*) = 0,50 maka model dianggap sedang.
3. Jika nilai (*adjusted*) = 0,25 maka model dianggap lemah.

Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0 menghasilkan nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0.845	0.837

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa pengaruh Literasi Keuangan dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan memiliki nilai R-Square sebesar 0,845. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independent tersebut sebesar 84,5%, sedangkan 15,5 dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian, kekuatan model penelitian ini tergolong kuat.

4.2.2.2 F-Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran F-Square disebut juga efek perubahan, artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018). Kriteria F-Square adalah sebagai berikut:

1. Jika nilainya = 0,02, maka efek rendah dari variabel eksogen terhadap variabel endogen
2. Jika nilainya = 0,15, maka efek sedang dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
3. Jika nilainya = 0,35, maka efek tinggi dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4.16
Hasil Uji F-Square

	Literasi Keuangan	Lifestyle	Perilaku Keuangan	Self-Control
Literasi Keuangan			1.484	
Lifestyle			0.098	
Perilaku Keuangan				
Self-Control			0.058	

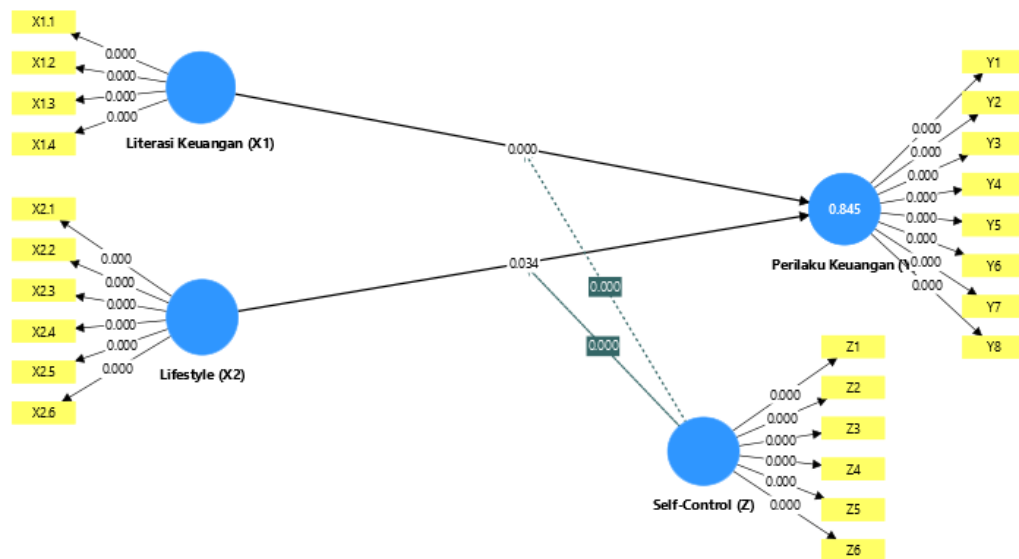
Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan memiliki nilai F-Square sebesar 1.484, yang mengindikasikan adanya efek tinggi (kuat).
2. Pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan memiliki nilai F-Square 0.098 yang mengindikasikan adanya efek kecil (lemah).

4.2.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) dalam penerimaan atau penolakan hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu pengaruh langsung (*Direct Effect*) dan pengaruh tidak langsung atau efek moderasi (*indirect effect*). Proses pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 sehingga diperoleh hasil yang menunjukkan hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel. Adapun hasil estimasi koefisien jalur tersebut disajikan pada gambar *Path Coefficient* berikut ini.



Gambar 4.2 Grafik Path Coefficient setelah Bootstrapping

a. *Direct Effect*

Tujuan dari *Direct Effect* atau analisis pengaruh langsung adalah untuk menguji hipotesis mengenai adanya pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*), *t-statistic*, dan *p-value* yang diperoleh dari hasil *bootstrapping*. Kriteria dalam pengujian hipotesis langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai koefisien jalur bernilai positif, maka hubungan antar variabel bersifat searah, artinya peningkatan pada satu variabel akan diikuti peningkatan pada variabel lainnya.
- 2) Apabila koefisien jalur bernilai negatif, maka hubungan bersifat berlawanan arah, sehingga peningkatan satu variabel akan menyebabkan penurunan variabel lain.
- 3) Jika hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila memiliki *p-value* $< 0,05$ atau *t-statistic* $> 1,96$.

- 4) Jika hubungan antar variabel dinyatakan tidak signifikan apabila $p\text{-value} > 0,05$ atau $t\text{-statistic} < 1,96$.
- 5) Secara simultan, model dikatakan signifikan apabila nilai F hitung $> F$ tabel (1,96) dan $p\text{-value} < 0,005$.

Tabel 4.17
Hasil uji hipotesis secara langsung (Direct Effect)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X1) -> (Y)	0.626	0.630	0.069	9.130	0.000
(X2) -> (Y)	0.248	0.253	0.117	2.116	0.034

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2025

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Literasi Keuangan memiliki koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,626 terhadap Perilaku Keuangan. Nilai $P\text{-Value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai $T\text{-Statistic}$ sebesar $9,130 > 1,96$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.
- 2) Lifestyle memiliki koefisien jalur sebesar 0,248 terhadap Perilaku Keuangan. Nilai $P\text{-Value}$ sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai $T\text{-Statistic}$ sebesar $2,116 > 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa Lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.

b. *Moderating Effect*

pengujian ini digunakan untuk menguji bagaimana variabel ketiga (moderator) dapat mengubah kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel lainnya. Kriteria pengukurannya adalah:

- 1) Jika nilai p-Value $< 0,05$ maka signifikan, artinya (Z) memoderasi pengaruh variabel eksogen (X) dan (X) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
- 2) Jika nilai P-Values $> 0,05$ maka tidak signifikan, artinya mediator (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel eksogen (X) dan (X) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung (Juliandi, 2018).

Adapun hasil uji moderasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sdebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil uji Moderating Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(Z) x (X1) -> (Y)	-0.238	-0.239	0.051	4.664	0.000
(Z) x (X2) -> (Y)	0.256	0.257	0.056	4.544	0.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, hasil pengujian pengaruh moderasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan *Self-control* sebagai variabel moderasi memiliki koefisien jalur sebesar -0,238. Nilai *P-Value* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *T-Statistic* sebesar $4,664 > 1,96$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Self-Control* mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa *Self-Control* memperlemah hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.

2) Pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai variabel moderasi memiliki koefisien jalur sebagai 0,256. Nilai *P-Value* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *T-Statistic* sebesar $4,544 > 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa *Self-Control* mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa *Self-Control* memperkuat hubungan antara *Lifestyle* dan perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.

4.3 Pembahasan

Dalam Penelitian ini akan dibahas dari hasil temuan penelitian berdasarkan ketepatan teori, pendapatan maupun hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan dalam penelitian sebelumnya.

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian *Direct Effect* antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,626 yang berarti arah hubungan antara kedua variabel adalah positif. Selain itu, hasil pengujian memperoleh nilai *P-Value* sebesar $0,000 < 0,05$ dan *T-Statistic* sebesar $9,130 > 1,96$ sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siregar & Pratiwi (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai *original sample* sebesar 0,669 dan *P-Value* 0,000. Selain itu, hasil penelitian Chasanah & Setiyono (2025) juga menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai *t*-hitung sebesar

9,130 > t-tabel 1,96 yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian lain oleh Widiyanti et al., (2023) turut memperkuat hasil ini, di mana diperoleh nilai koefisien t sebesar 2,318, koefisien regresi sebesar 0,280 serta nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z berpengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya, penelitian Adhari & Haningsih (2025) juga menemukan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai *original sample* sebesar 0,288, t-statistik sebesar $3,529 > 1,64$ dan sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan individu. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara bijak, seperti dalam hal pengelolaan pengeluaran, perencanaan keuangan, menabung, hingga pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting, khususnya bagi Generasi Z, agar mampu menciptakan perilaku keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

4.3.2 Pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian *Direct Effect* antara variabel *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,148 yang berarti arah hubungan antara kedua variabel adalah positif. Selain itu, hasil pengujian memperoleh nilai *P-Value* sebesar $0,039 < 0,05$ dan *T Statistic* sebesar $2,070 > 1,96$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa *Lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Siregar & Pratiwi (2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai *original sample* sebesar 0,202 dan P-value sebesar 0,000. Selain itu, hasil penelitian Gea et al., (2025) juga menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,005$ dengan nilai t-hitung sebesar $3,119 > t\text{-tabel } 2,030$ yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

Penelitian lain oleh Nasution & Balatif (2025) turut memperkuat hasil ini, di mana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,187 > 0$, nilai t-hitung sebesar $2,674 > t\text{-tabel } 1,980$ serta nilai signifikan sebesar $0,0009 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, penelitian Adhari & Haningsih (2025) juga menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai *original sample* sebesar 0,391, t-statistik sebesar $5,506 > 1,658$ serta P-Value sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan individu. Individu dengan gaya hidup yang cenderung konsumtif akan memengaruhi pola pengeluaran dan pengambilan keputusan keuangan, sedangkan gaya hidup yang lebih terkontrol dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak. Oleh karena itu, pengelolaan gaya hidup yang seimbang sangat

diperlukan, khususnya bagi Generasi Z, agar mampu menciptakan perilaku keuangan yang lebih baik, terencana, dan berkelanjutan.

4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian tidak langsung antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai variabel moderasi memiliki nilai *original sample* sebesar -0,238 yang menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat negatif. Hasil pengujian juga memperoleh nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T-Statistik sebesar $4,664 > 1,96$ yang menunjukkan bahwa *Self-Control* mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Tambun et al., (2024) yang menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai P-Values sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai T-Statistic sebesar $2,344 > 1,65$, sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa self-control mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, yang berarti pengendalian diri berperan penting dalam menentukan bagaimana literasi keuangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian Lupikawaty et al., (2024) menunjukkan bahwa self-control tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, namun berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Hal ini menegaskan bahwa fungsi moderasi self-control sangat penting dalam menjelaskan perilaku keuangan individu.

Penelitian lain oleh Choiruunisa & Kusumaningrum, (2022) juga menemukan bahwa faktor psikologis seperti self-control memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sementara literasi keuangan tidak selalu berpengaruh secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Selanjutnya, peneliti Ningsih, (2025) menunjukkan bahwa self-control berperan dalam menekan perilaku impulsif akibat pengaruh digitalisasi dan media sosial. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih terarah meskipun berada dalam lingkungan yang konsumtif.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa self-control merupakan faktor penting yang berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi belum tentu menunjukkan perilaku keuangan yang baik tanpa adanya kemampuan pengendalian diri yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pengetahuan keuangan dan self-control agar dapat menciptakan perilaku keuangan yang lebih bijak, terencana, dan berkelanjutan, khususnya bagi Generasi Z.

4.3.4 Pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian tidak langsung antara variabel *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai variabel moderasi memiliki nilai *original sample* sebesar 0,256 yang menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat positif. Hasil pengujian juga memperoleh nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T-Statistic sebesar $4,544 > 1,96$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self-Control*

mampu memoderasi pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amtiran et al., (2023) yang menunjukkan bahwa variabel moderasi memiliki nilai t-statistik sebesar 3,207 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga terbukti signifikan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel psikologis seperti materialisme dan kontrol diri memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku konsumtif, khususnya pembelian impulsif secara online. Selanjutnya, penelitian oleh Manafe et al., (2023) menunjukkan bahwa koefisien interaksi gaya hidup yang dimoderasi oleh kontrol diri sebesar 0,016 bernilai positif, yang berarti bahwa semakin tinggi kontrol diri, maka pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan akan semakin meningkat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ramdan & Supriyono, (2023) yang menyatakan bahwa *lifestyle* dan *self-control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, di mana individu dengan gaya hidup tinggi tetap dapat mengelola keuangan dengan baik apabila memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *self-control* mampu mengendalikan dampak negatif dari gaya hidup konsumtif. Penelitian lain oleh Rezkitasari et al., (2025) juga menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan, dan *self-control* berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Artinya, kontrol diri menjadi faktor penting dalam menentukan apakah gaya hidup akan berdampak positif atau negatif terhadap perilaku keuangan individu.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa self-control memiliki peran yang sangat penting sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara lifestyle dan perilaku keuangan. Individu dengan gaya hidup tinggi tidak selalu memiliki perilaku keuangan yang buruk, karena dengan adanya kontrol diri yang baik, individu mampu mengendalikan dorongan konsumtif dan mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Oleh karena itu, keseimbangan antara gaya hidup dan kontrol diri sangat diperlukan untuk menciptakan perilaku keuangan yang bijak dan terencana, khususnya pada Generasi Z.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Gnerasi Z di Kota Meda. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal pengelolaan pengeluaran, perencanaan keuangan dan kebiasaan menabung.
2. *Lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang dimiliki individu turut memengaruhi bagaimana mereka mengelola dan menggunakan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup yang berkembang pada Generasi Z dapat memengaruhi pola konsumsi, prioritas pengeluaran, serta kebiasaan dalam mengelola keuangan.
3. *Self-Control* mampu memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control* memoderasi hubungan tersebut secara signifikan dengan arah negatif, yang berarti *self-control* memperlemah pengaruh literasi terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, tingkat pengendalian diri tetap berperan dalam menentukan bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam perilaku keuangan.

4. *Self-Control* mampu memoderasi hubungan antara *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-control* memoderasi hubungan tersebut secara signifikan dengan arah positif, yang berarti *self-control* memperkuat pengaruh *lifestyle* terhadap perilaku keuangan. Dengan adanya pengendalian diri yang baik, individu mampu menyesuaikan gaya hidupnya dengan kondisi keuangan sehingga perilaku keuangan menjadi lebih terkontrol dan rasional.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik pada Generasi Z di Kota Medan, diharapkan agar lebih meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan dengan cara mempelajari pengelolaan keuangan, mencatat pengeluaran, serta membiasakan diri untuk menabung secara rutin sehingga dapat mengelola keuangan secara lebih bijak dan terencana. Literasi keuangan yang baik akan membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional.
2. Untuk meningkatkan perilaku keuangan yang lebih sehat pada Generasi Z di Kota Medan, diharapkan agar lebih memperhatikan pola gaya hidup yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda perlu menyesuaikan pola konsumsi dengan kemampuan keuangan yang dimiliki serta menghindari perilaku keuangan konsumtif yang berlebihan agar pengeluaran tetap terkendali.

3. Untuk meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik pada Generasi Z di Kota Medan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengendalian diri (*selfcontrol*) dalam mengelola keuangan, seperti menahan keinginan untuk melakukan pembelian impulsif, menunda kesenangan sesaat, serta lebih memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan sehingga keputusan keuangan yang ambil menjadi lebih rasional.
4. Untuk meningkatkan perilaku keuangan yang lebih stabil di masa depan, Generasi Z di Kota Medan diharapkan mulai membiasakan diri untuk melakukan pengelolaan keuangan yang lebih sistematis, seperti mengalokasikan pendapatan sesuai dengan kebutuhan, membuat anggaran keuangan bulanan, serta menentukan target tabungan atau tujuan keuangan jangka panjang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada Generasi Z di Kota Medan, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada kelompok generasi lain maupun pada wilayah yang berbeda.
2. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada literasi keuangan dan *lifestyle* serta *Self-control* sebagai variabel moderasi, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi perilaku keuangan, seperti tingkat pendapatan, Pendidikan, lingkungan sosial, serta pengaruh teknologi keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya diperoleh dalam periode waktu tertentu sesuai dengan waktu penyebaran kuesioner pada responden, sehingga hasil penelitian ini bersifat terbatas pada kondisi saat penelitian dilakukan dan kemungkinan dapat berbeda apabila penelitian dilakukan pada waktu yang berbeda.
4. Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari jawaban responden melalui kuesioner, sehingga sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban, serta tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi perilaku keuangan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, F., & Haningsih, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Mercu Buana). *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 5(4), 1072–1091.
- Alifiana, Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Peran Gen Z Dalam Mengubah Tren Konsumsi dan Gaya Hidup Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 10(1).
- Alkhowaiter, W. (2022). Self-Control and Financial Behavior among Adults. *Frontiers in Psychology*.
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). *The Interplay of Social Influence , Financial Literacy , and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control*.
- Andanika, Echdar, S., & Sjarlis, S. (2020). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku bisnis ibu rumah tangga di desa tawondu kecamatan suli kabupaten luwu. *Jurnal Bisnis*, 9, 82–91.
- Angelyna, C., & Tannia. (2025). *Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Gen Z , Dengan Moderasi Pengaruh Sosial*. 21(1), 83–98.
- Anisah, A. (2024). *Financial Behavior*. Cv. Adanu Abimata.
- Apriliani, R. (2024). *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital*.
- Ariyanto, M., Fatimah, F., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Self-Control , Gaya Hidup dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1–16.
- Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., Pristiana, U., & Abdurohim. (2023). *Literasi Keuangan*. Madza Media.
- Asther, J. A., Taibe, P., & Zubair, A. G. H. (2023). Attitude Toward Behavior , Subjective Norm , dan Perceive Behavioral Control sebagai prediktor terhadap Kepatuhan Berlalu lintas pada Pengendara Motor di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 485–493. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2353>
- Azizah, N. S. (2020). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial*. 01, 92–101.
- Chasanah, S. D., & Setiyono, T. A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z di Kota Semarang*. 3(2), 184–193.
- Choiruunisa, R., & Kusumaningrum, T. M. (2022). *Pengaruh financial literacy, lifestyle, self-control, conformity, dan self-esteem terhadap consumptive behaviour pada generasi z penggemar Korean Wave di Kabupaten Sidoarjo*.

12, 776–792.

- Cristy, C. D., Eddy, A., & Harimurti, F. (2025). *Financial Attitude dan Financial Literacy terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Studi Literatur Berbasis Theory of Planned Behavior*. 11(2), 233–241.
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379.
- Fikri. (2024). *Psikologi Sosial*. PT Penamuda Media.
- Fungky, T., Sari, T. P., Sanjaya, V. F., Syariah, M. B., & Syariah, M. B. (2021). *Pengaruh gaya hidup serta literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi z pada masa pandemi (studi kasus mahasiswa/i manajemen bisnis syariah, uin raden intan lampung angkatan 2019)*. 1, 82–98.
- Gea, S. A., Telaumbanua, A., Zebua, S., & Magdalena, M. (2025). *Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias*. 4(3), 3404–3416.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hafizha, A. I., & Arifin, Z. (2025). *What Drives Generation Z's Financial Behaviors? The Influence of Financial Literacy, Financial Socialization, and Self-Control*. 7(1), 2685–8258.
- Handrijaningsih, L., Permanasari, A., & Nurrahman, I. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29(1), 61–72.
- Hermawan, S., Azizah, N., Mulyadi, A., & Wahyu, S. (2025). Student Consumer Behavior Based on Financial Literacy, Lifestyle, and Self-Control: Theory of Planned Behavior Perspective. *International Economics and Business Conference*, 3(2), 1208–1229.
- Husain, S., Nurhamni, Abdi, F. S., Maruf, M. Y. P., & Oktafiani, F. (2025). Mengantisipasi Perubahan karakter Generasi Z Di Era Digitalisasi. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 242–248.
- Jaman, M. B., Kusmiati, E., & Wufron, W. (2025). Faktor Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Gen Z: Literasi Keuangan, E-wallet, Advertising Exposure dan Self-control. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 9(3), 871–893.
- Jannatun, R. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior Pada Generasi Z Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara*. 1(4).
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS)*

Dengan SmartPls.

- Julita. (2023). Penerapan Financial Technology Dan Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Industri Mikro Kecil (IMK). *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(September).
- Julita. (2025). Dampak Inklusi Keuangan dan Efektivitas Manajemen UMKM terhadap Peningkatan Literasi Keuangan (Studi pada UMKM Kota Binjai). *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 8(September), 134–142.
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 154–164.
- Kesuma, N. I., & Indrawati, N. K. (2025). *Exploring How Digital Financial Literacy Affects Fintech Credit Behavior through Psychological and Digital Financial Access Mengeksplorasi Bagaimana Literasi Keuangan Digital Mempengaruhi Perilaku Kredit Fintech melalui Psikologi dan Akses Keuangan Digital*. 16(10), 257–276.
- Lupikawaty, M., Fadila, D., Lestari, S., Ridho, Z., Anggana, W. M., & Fadhil, S. M. (2024). *Moderation of Self-Control on The Relationship of Financial Literacy and Saving Behavior in Women*. 7(2), 963–972.
- Luthfianto, D., & Suprihhadi, H. (2017). Pengaruh kualitas dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian cafe jalan Korea. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2).
- Manafe, N. A., Amtiran, P. y, Fa'ah, Y. S., & Ndoen, W. M. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja di Kota Kupang Dengan Kontrol Diri Sebagai VARIabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 125(2747), 245–258.
- Masrukhan, M., Afifa, F. N., Nabila, S., & Nurdianto, F. A. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z*. 2(November), 32–43.
- Monica, D. S., Hamidah, & Andy. (2025). pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Fintech Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Moderasi (Studi kasus Pengguna E Wallet Generasi Z). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(204), 2228–2241.
- Mursalim, Oktaviani, A. R., & Abdullah. (2024). Pengaruh literasi keuangan, fintech digital payment, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di kota makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan*, 6(2), 76–90.
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol diri dan Penggunaan E-Money terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 5(1), 810–826.
- Nasution, A. A., & Balatif, M. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai PT. X di SUMUT. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 542–

556.

- Ningsih, M. (2025). *The Influence Of Fomo And Self-Control On Personal Financial Management With Impulsive Buying Behavior As A Mediating Variabel Among Shopeebuyer User Students*. 5(4), 3872–3884.
- Nur'aini, S., Wahyudi, & Siswantini, T. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Mahasiswa UPN Veteran Jakarta di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Bisnis*, 5(1), 74–85.
- Pohan, M. zafirah, Nasution, T. A., & Pohan, S. (2025). Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam Era Belanja Daring Indonesia). *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(2), 237–246.
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 03(02).
- Purwanto, A., Asbari, M., Santoso, T. I., Sunarsi, D., & Ilham, D. (2021). *Education Research Quantitative Analysis for Little Respondents: Comparing of Lisrel, Tetrad, GSCA, Amos, SmartPLS, WarpPLS, and SPSS*. 4(2), 335–350.
- Putri, D. A., & Lestari, Y. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*.
- Qomariyah, N. L., & Padmanty, S. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Parental Income, dan Teman Sebaya Terhadap Financial Behavior dengan Self-Control Sebagai Moderasi*. 7(4), 2210–2220. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.7549>
- Rahayuningsih, S., & Prihastuty, D. R. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kelurahan Margorejo). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6, 27–44.
- Ramdan, S., & Supriyono, E. (2023). *Self-control Sebagai Moderasi antara Pengaruh Literasi Keuangan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 1(2), 1–24.
- Rezkitasari, W., Rusliyawati, & Rusmita, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9, 789–799.
- Septaviani, P. S., & Prajawati, M. I. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Self Control , Dan Materialisme Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Psikologi*. 3(4).
- Setiawati, N. T., Wisandianing, R., & Primadineska. (2025). Financial Behavior of Generation Z in Indonesia : Impact of Literacy , Technology and Lifestyle. *Telaah Bisnis*, 26(1), 55–68.

- Sholikah, M., & Wibowo, E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital , Persepsi Kemudahan dan Gaya Hidup Gen Z terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Shopeepay (Survei pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomikonomi*, 3(2), 19–41.
- Siregar, M. A., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dengan gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 8(3), 3068–3083.
- Sitompul, P. N., Patni, S. N. L. P. S., Munir, S., Kraugusteeliana, & Indrianti, M. A. (2024). Peningkatan Financial Behavior melalui Literacy dan Financial Experience (Studi Pada UMKM di Indonesia). *Edunomika*, 08(02), 1–9.
- Sri, T., Khan, W., Yewang, M. U. K., & Loe, A. P. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Self Control terhadap Perilaku Menabung Generasi Z*. 4(2).
- Subur, H., & Hasyim, S. H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 203–212.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 44, Issue 8). Alfabeta Bandung. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Suidarma, I. M., Yasa, I. W. S., Nina, P., Lestari, E., & Nuraga, I. K. (2025). *Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan Digital Masyarakat melalui Sosialisasi dan Survei Partisipatif di Kelurahan Kesiman , Denpasar , Bali*. 5(4), 1221–1226.
- Sulistiawati, A., & Hakim, R. (2022). *Pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku keuangan individu*.
- Sumarwan, U. (2014). *Perilaku konsumen: Teori dan Penerapan dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia.
- Suraiani, S. (2022). *Financial Behavior*. Yayasan Kita Menulis.
- Susanto, Angga, & Sandy. (2013). *Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)*. 7(2), 1–6.
- Tambun, S., Yahya, M. H., & Lukiyana. (2024). *Pengaruh Literasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemoderasi*. 9(2), 97–110.
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Tehnology, Self-Control, dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 506–521.
- Wahyuni, S., & Husda, A. P. (2025). *Determinants of Theory of Planned Behavior on Students' Interest in Using Financial Technology*. 14(2), 85–91.
- Wahyuni, U., & Anwar, R. (2023). The Role of Self-Control in Governing Financial Behavior: A Moderating Effect. *Jurnal Economic Resource*, 7(1), 1–10.

- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175.
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. . D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 7(3), 429–447.
- Yurmaini, Erliyanti, Sundari, D., & Anshari, K. (2024). Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 83–90.
- Zulfah. (2021). Karakter : Pengendalian Diri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 28–33.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

LEMBAR KUESIONER

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan, saya Erika Putri Lestari, mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Z di Kota Medan.”**

Kriteria Responden:

1. Generasi Z, yaitu individu yang lahir pada tahun 1997-2012.
2. Berdomisili di Kota Medan.
3. Memiliki Penghasilan Pribadi (baik dari pekerjaan maupun usaha)
4. Pernah melakukan aktivitas pengelolaan keuangan pribadi (menabung, berbelanja online/offline, menggunakan e-wallet, atau bentuk transaksi keuangan lainnya).

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi sebagai responden dengan mengisi kuesioner ini secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Atas waktu dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya,

Erika Putri Lestari
2205160308

I. BAGIAN 1: DATA RESPONDEN

- 1) Nama
- 2) Jenis Kelamin
- 3) Usia
- 4) Domisili
 - a. Medan Amplas
 - b. Medan Marelan
 - c. Medan Area
 - d. Medan Perjuangan
 - e. Medan Barat
 - f. Medan Petisah
 - g. Medan Baru
 - h. Medan Polonia
 - i. Medan Deli
 - j. Medan Selayang
 - k. Medan Denai
 - l. Medan Sunggal
 - m. Medan Helvetia
 - n. Medan Tembung
 - o. Medan Johor
 - p. Medan Timur
 - q. Medan Kota
 - r. Medan Tuntungan
 - s. Medan Labuhan
 - t. Medan Belawan
 - u. Medan Maimun
- 5) Pekerjaan
- 6) Pendapatan
 - a. Kurang dari Rp 3.000.000
 - b. Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000
 - c. Rp 5.000.000 – Rp 8.000.000
 - d. Rp 8.000.000 – Rp 10.000.000
 - e. Lebih dari Rp 10.000.000

II. BAGIAN 2: ANALISIS VARIABEL

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Literasi Keuangan (X1)						
1	Memahami konsep dasar keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.					
2	Mampu menjelaskan konsep keuangan dasar dengan jelas dan benar kepada orang lain.					
3	Mampu mengelola keuangan pribadi secara teratur dan terencana untuk menjaga kestabilan keuangan.					
4	Memiliki keyakinan dalam menyusun perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan.					
Lifestyle (X2)						
5	Aktivitas sehari-hari yang dijalani memengaruhi pola pengeluaran keuangan.					
6	Kegiatan hiburan dan rekreasi menjadi bagian dari pengeluaran rutin dalam kehidupan sehari-hari.					
7	Minat terhadap tren, gaya, atau produk tertentu memengaruhi keputusan dalam melakukan pembelian.					
8	Ketertarikan pada produk atau layanan tertentu mendorong pengeluaran di luar kebutuhan utama.					
9	Pandangan pribadi mengenai gaya hidup memengaruhi cara dalam membelanjakan uang.					
10	Lingkungan sosial dan pergaulan memengaruhi pandangan terhadap pola konsumsi dan gaya hidup.					

<i>Self-Control (Z)</i>					
11	Melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian barang atau jasa.				
12	Membandingkan harga dari beberapa pilihan sebelum memutuskan untuk membeli suatu produk.				
13	Mempertimbangkan kegunaan dan manfaat barang sebelum melakukan keputusan pembelian.				
14	Mampu menahan diri dari dorongan untuk melakukan pembelian secara spontan atau impulsif.				
15	Berpikir secara matang sebelum membeli barang yang sama lebih dari satu kali.				
16	Melakukan pembelian berdasarkan kebutuhan yang benar-benar diperlukan, bukan semata-mata keinginan.				
Perilaku keuangan (Y)					
17	Pengeluaran keuangan dikendalikan agar tidak melebihi kemampuan yang dimiliki.				
18	Kebutuhan dan keinginan dibedakan secara jelas dalam setiap keputusan pembelian.				
19	Pengeluaran dikelola agar sesuai dengan anggaran keuangan yang telah ditetapkan.				
20	Pemasukan dan pengeluaran keuangan dicatat secara rutin sebagai bentuk pengelolaan keuangan.				
21	Tagihan atau kewajiban keuangan dibayarkan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.				

22	Penggunaan pinjaman atau kredit dilakukan secara bijak dan sesuai dengan kemampuan keuangan.					
23	Sebagian pendapatan disisihkan secara rutin untuk ditabung sebagai cadangan keuangan.					
24	Tabungan atau investasi direncanakan secara matang untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.					

Lampiran 2 Tabulasi Data Kuesioner

TABULASI DATA JAWABAN RESPONDEN

Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
1	4	2	4	3	13
2	5	1	2	3	11
3	4	4	4	5	17
4	4	4	4	4	16
5	5	4	4	4	17
6	5	5	5	5	20
7	4	4	4	4	16
8	5	5	5	5	20
9	3	3	3	3	12
10	4	4	4	4	16
11	4	4	4	4	16
12	5	5	5	5	20
13	3	4	5	3	15
14	5	5	5	5	20
15	4	4	4	4	16
16	1	5	4	3	13
17	4	3	4	5	16
18	4	4	4	4	16
19	3	1	3	3	10
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	16
23	4	4	4	4	16
24	4	4	4	4	16
25	4	4	4	4	16
26	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	16
28	4	4	4	4	16
29	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	16
31	4	4	4	4	16
32	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16

35	4	4	4	4	16
36	4	4	4	4	16
37	4	4	4	4	16
38	4	4	4	4	16
39	4	4	4	4	16
40	4	4	4	4	16
41	4	4	4	4	16
42	4	4	4	4	16
43	4	4	4	4	16
44	4	4	4	4	16
45	3	3	3	3	12
46	3	3	3	3	12
47	3	3	3	3	12
48	3	3	3	3	12
49	3	3	3	3	12
50	3	3	3	3	12
51	3	3	3	3	12
52	3	3	3	3	12
53	3	3	3	3	12
54	3	3	3	3	12
55	3	3	3	3	12
56	3	3	3	3	12
57	3	3	3	3	12
58	5	5	5	5	20
59	5	5	5	5	20
60	5	5	5	5	20
61	5	4	4	4	17
62	3	3	3	3	12
63	4	4	4	4	16
64	4	5	5	5	19
65	5	5	5	5	20
66	3	3	3	3	12
67	4	4	4	4	16
68	4	4	4	4	16
69	4	4	4	4	16
70	5	5	5	5	20
71	5	5	5	5	20
72	4	4	4	4	16
73	5	5	5	5	20
74	5	5	5	5	20
75	5	5	5	5	20

76	3	3	3	3	12
77	4	4	4	4	16
78	5	5	5	5	20
79	5	5	5	5	20
80	4	4	4	4	16
81	3	3	3	3	12
82	4	2	2	4	12
83	4	2	3	4	13
84	4	2	4	4	14
85	4	2	3	4	13
86	4	3	4	4	15
87	4	4	4	3	16
88	4	4	2	3	16
89	5	4	4	5	17
90	5	4	4	4	19
91	5	5	4	4	20
92	5	5	5	5	20
93	5	5	4	4	20
94	5	5	5	5	20
95	5	5	3	3	20
96	5	5	4	4	20
97	5	5	4	4	20
98	5	5	5	5	20
99	5	5	5	3	20
100	5	5	5	5	20

Variabel Lifestyle (X2)

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
1	5	3	5	4	5	5	27
2	4	1	1	5	4	5	20
3	5	5	5	4	3	4	26
4	4	2	2	2	2	2	14
5	4	4	4	4	4	4	24
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	4	4	4	4	4	24
8	5	5	5	5	5	5	30
9	3	3	3	3	3	3	18
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	4	4	24

12	4	4	4	4	4	4	24
13	5	5	4	4	3	5	26
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	5	25
16	4	5	5	5	5	5	29
17	5	5	5	2	5	5	27
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	3	3	22
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	4	4	4	4	4	24
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	1	2	4	4	4	19
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	5	4	4	4	25
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	4	4	24
42	5	5	4	5	5	5	29
43	5	5	4	5	4	4	27
44	5	5	4	5	4	5	28
45	3	3	3	3	3	3	18
46	3	3	3	3	3	3	18
47	3	3	3	3	3	3	18
48	3	3	3	3	3	3	18
49	3	3	3	3	3	3	18
50	3	3	3	3	3	3	18
51	3	3	3	3	3	3	18
52	3	3	3	3	3	3	18

53	3	3	3	3	3	3	18
54	3	3	3	3	3	3	18
55	3	3	3	3	3	3	18
56	3	3	3	3	3	3	18
57	3	3	3	3	3	3	18
58	5	5	5	5	5	5	30
59	5	5	5	5	5	5	30
60	5	5	5	5	5	5	30
61	5	3	4	4	4	4	24
62	5	5	5	5	5	5	30
63	5	5	5	5	5	5	30
64	3	3	3	3	3	3	18
65	2	2	2	2	2	2	12
66	2	2	2	2	2	2	12
67	1	1	1	1	1	1	6
68	2	2	2	2	2	2	12
69	2	2	2	2	2	2	12
70	2	2	2	2	2	2	12
71	1	1	1	1	1	1	6
72	1	1	1	1	1	1	6
73	1	1	1	1	1	1	6
74	5	5	5	5	5	5	30
75	2	2	2	2	2	2	12
76	1	1	1	1	1	1	6
77	1	1	1	1	1	1	6
78	1	1	1	1	1	1	6
79	1	1	2	1	2	1	8
80	1	1	2	1	2	1	8
81	2	2	2	1	2	2	11
82	2	2	2	2	2	2	12
83	2	2	2	2	2	2	12
84	2	2	2	2	2	2	12
85	2	2	2	2	2	2	12
86	2	2	2	2	2	2	12
87	2	2	3	2	3	2	14
88	2	2	3	2	3	2	14
89	2	2	3	2	3	2	14
90	2	2	3	2	3	2	14
91	2	3	3	2	3	3	16
92	2	3	3	2	5	3	18
93	3	3	5	3	5	3	22

94	3	3	5	3	5	3	22
95	3	3	5	3	5	3	22
96	3	3	5	3	5	3	22
97	3	5	5	3	5	5	26
98	5	5	5	3	5	5	28
99	5	5	5	5	5	5	30
100	5	5	5	5	5	5	30

Variabel *Self-Control* (Z)

No	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Total
1	4	5	3	2	2	2	18
2	4	5	4	2	2	5	22
3	4	4	4	3	4	5	24
4	4	4	5	5	5	4	27
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	4	4	4	4	4	24
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	4	4	24
13	5	5	5	4	4	4	27
14	5	5	5	5	5	5	30
15	4	4	5	5	5	5	28
16	3	3	4	4	4	5	23
17	4	5	4	4	5	5	27
18	4	4	4	4	4	4	24
19	3	4	4	4	4	4	23
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	4	4	4	4	4	24
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	4	4	24

30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	4	5	5	5	27
40	4	4	4	5	4	4	25
41	4	4	4	4	4	4	24
42	4	4	4	4	4	4	24
43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	4	4	4	4	4	24
45	3	3	3	3	3	3	18
46	3	3	3	3	3	3	18
47	3	3	3	3	3	3	18
48	3	3	3	3	3	3	18
49	3	3	3	3	3	3	18
50	3	3	3	3	3	3	18
51	3	3	3	3	3	3	18
52	3	3	3	3	3	3	18
53	3	3	3	3	3	3	18
54	3	3	3	3	3	3	18
55	3	3	3	3	3	3	18
56	3	3	3	3	3	3	18
57	3	3	3	3	3	3	18
58	5	5	5	5	5	5	30
59	5	5	5	5	5	5	30
60	5	5	5	5	5	5	30
61	4	5	5	5	5	4	28
62	5	5	5	5	5	5	30
63	5	5	5	5	5	5	30
64	5	5	5	5	5	5	30
65	2	2	2	2	2	2	12
66	2	2	2	2	2	2	12
67	1	1	1	1	1	1	6
68	2	2	2	2	2	2	12
69	2	2	2	2	2	2	12
70	1	1	1	1	1	1	6

48	3	3	3	3	3	3	3	3	24
49	3	3	3	3	3	3	3	3	24
50	3	3	3	3	3	3	3	3	24
51	3	3	3	3	3	3	3	3	24
52	3	3	3	3	3	3	3	3	24
53	3	3	3	3	3	3	3	3	24
54	3	3	3	3	3	3	3	3	24
55	3	3	3	3	3	3	3	3	24
56	3	3	3	3	3	3	3	3	24
57	3	3	3	3	3	3	3	3	24
58	5	5	5	5	5	5	5	5	40
59	5	5	5	5	5	5	5	5	40
60	5	5	5	5	5	5	5	5	40
61	4	5	4	3	4	5	4	4	33
62	4	4	4	4	4	4	4	4	32
63	5	5	5	5	5	5	5	5	40
64	5	5	5	5	5	5	5	5	40
65	5	5	5	5	5	5	5	5	40
66	3	3	3	3	3	3	3	3	24
67	4	4	4	4	4	4	4	4	32
68	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	4	4	4	4	4	4	4	4	32
70	5	5	5	5	5	5	5	5	40
71	5	5	5	5	5	5	5	5	40
72	4	4	4	4	4	4	4	4	32
73	5	5	5	5	5	5	5	5	40
74	5	5	5	5	5	5	5	5	40
75	5	5	5	5	5	5	5	5	40
76	3	3	3	3	3	3	3	3	24
77	4	4	4	4	4	4	4	4	32
78	5	5	5	5	5	5	5	5	40
79	5	5	5	5	5	5	5	5	40
80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
81	3	3	3	3	3	3	3	3	24
82	2	2	2	2	2	2	3	2	17
83	2	2	2	2	2	2	3	3	18
84	2	2	3	2	2	2	3	3	19
85	2	2	3	2	2	2	4	3	20
86	2	2	3	2	2	2	4	3	20
87	3	2	4	2	3	2	4	3	23
88	3	3	4	2	3	2	5	4	26

Lampiran 3 Hasil Uji SmartPLS

Hasil uji Outer Loading Factor

	Literasi Keuangan (X1)	Lifestyle (X2)	Perilaku Keuangan (Y)	Self-Control (Z)
X1.1	0.857	0.077	0.704	0.217
X1.2	0.891	0.215	0.798	0.261
X1.3	0.955	0.210	0.828	0.287
X1.4	0.953	0.124	0.756	0.239
X2.1	0.072	0.947	0.276	0.799
X2.2	0.160	0.940	0.293	0.778
X2.3	0.267	0.939	0.357	0.841
X2.4	0.044	0.924	0.250	0.757
X2.5	0.266	0.938	0.381	0.863
X2.6	0.105	0.965	0.307	0.808
Y.1	0.796	0.337	0.972	0.339
Y.2	0.643	0.359	0.899	0.300
Y.3	0.876	0.302	0.957	0.365
Y.4	0.737	0.282	0.888	0.245
Y.5	0.776	0.324	0.942	0.342
Y.6	0.532	0.355	0.808	0.240
Y.7	0.826	0.220	0.861	0.364
Y.8	0.853	0.283	0.896	0.340
Z.1	0.295	0.753	0.271	0.940
Z.2	0.238	0.857	0.360	0.963
Z.3	0.289	0.858	0.398	0.984
Z.4	0.265	0.855	0.361	0.958
Z.5	0.277	0.744	0.248	0.938
Z.6	0.232	0.855	0.351	0.963

Hasil uji Discriminant Validity

	Literasi Keuangan (X1)	Lifestyle (X2)	Perilaku Keuangan (Y)	Self-Control (Z)
X1.1	0.857	0.077	0.704	0.217
X1.2	0.891	0.215	0.798	0.261
X1.3	0.955	0.210	0.828	0.287
X1.4	0.953	0.124	0.756	0.239
X2.1	0.072	0.947	0.276	0.799
X2.2	0.160	0.940	0.293	0.778
X2.3	0.267	0.939	0.357	0.841
X2.4	0.044	0.924	0.250	0.757
X2.5	0.266	0.938	0.381	0.863
X2.6	0.105	0.965	0.307	0.808
Y.1	0.796	0.337	0.972	0.339

Y.2	0.643	0.359	0.899	0.300
Y.3	0.876	0.302	0.957	0.365
Y.4	0.737	0.282	0.888	0.245
Y.5	0.776	0.324	0.942	0.342
Y.6	0.532	0.355	0.808	0.240
Y.7	0.826	0.220	0.861	0.364
Y.8	0.853	0.283	0.896	0.340
Z.1	0.295	0.753	0.271	0.940
Z.2	0.238	0.857	0.360	0.963
Z.3	0.289	0.858	0.398	0.984
Z.4	0.265	0.855	0.361	0.958
Z.5	0.277	0.744	0.248	0.938
Z.6	0.232	0.855	0.351	0.963

Hasil uji Heteroit-Monotrait Ratio (HTMT)

	Lifestyle (X2)	Literasi keuangan (X1)	Perilaku Keuangan (Y)	Self-Control (Z)
Lifestyle (X2)				
Literasi keuangan (X1)	0.169			
Perilaku Keuangan (Y)	0.344	0.877		
Self-Control (Z)	0.869	0.289	0.351	

Hasil uji Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite Reliability Rho_A	Composite Reliability (rho-c)	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan (X1)	0.975	0.987	0.979	0.837
Lifestyle (X2)	0.934	0.939	0.953	0.837
Perilaku Keuangan (Y)	0.968	0.973	0.973	0.818
Self-Control (Z)	0.982	0.996	0.985	0.918

Hasil uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan (Y)	0.845	0.837

Hasil uji F-Square

	Literasi Keuangan (X1)	Lifestyle (X2)	Perilaku Keuangan (Y)	Self-Control (Z)
Literasi Keuangan(X1)			1.484	
Lifestyle (X2)			0.098	
Perilaku Keuangan (Y)				
Self-Control (Z)			0.058	

Hasil uji Direct Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X1) -> (Y)	0.626	0.630	0.069	9.130	0.000
(X2) -> (Y)	0.248	0.253	0.117	2.116	0.034

Hasil uji Moderating Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(Z) x (X1) -> (Y)	-0.238	-0.239	0.051	4.664	0.000
(Z) x (X2) -> (Y)	0.256	0.257	0.056	4.544	0.000



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 5202/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/11/6/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 11/6/2025

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erika Putri Lestari
NPM : 2205160308
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : manajemen keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. fluktuasi profitabilitas perusahaan yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh rasio likuiditas, struktur modal, dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Ketidakmampuan PT Garuda Indonesia Tbk dalam menjaga kondisi keuangan yang sehat, terutama dalam hal likuiditas dan arus kas operasi, yang diduga menjadi penyebab utama terjadinya financial distress selama periode 2019–2023.
3. Setelah melaksanakan Initial Public Offering (IPO), PT Bukalapakcom Tbk dan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk belum menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, khususnya dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah IPO benar-benar berdampak positif terhadap kinerja finansial kedua perusahaan e-commerce tersebut.
- Rencana Judul : 1. Pengaruh Rasio Likuiditas, Struktur Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas
2. Pengaruh Likuiditas Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress
3. Analisis Profitabilitas Dan Efisiensi Operasional Pasca Initial Public Offering (Ipo) Pada Perusahaan E-Commerce
- Objek/Lokasi Penelitian : 1. Pt Fast Food Indonesia Tbk 2. Pt Garuda Indonesia Tbk 3. Pt Bukalapak Com Tbk Dan Pt Goto Gojek Tokopedia Tbk.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Bermohon

(Erika Putri Lestari)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

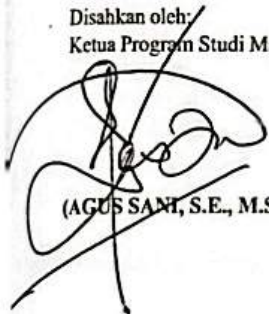
Nomor Agenda: 5202/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/11/6/2025

Nama Mahasiswa : Erika Putri Lestari
NPM : 2205160308
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : manajemen keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 11/6/2025
Nama Dosen Pembimbing*) : *Assoc. Prof. Dr. Julita S.E., M.Si*

Judul Disetujui**)

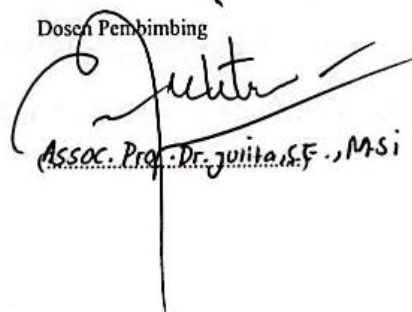
*Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan
Financial Behavior terhadap Perilaku
Konsumtif Belanja Online dengan
Pengendalian Diri sebagai Variabel Moderasi
(Studi Kasus Pada Generasi Z Di Kota Medan)*

Disahkan oleh
Ketua Program Studi Manajemen


(AGUS SANI, S.E., M.Sc.)

Medan, 22. Desember 2025

Dosen Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Julita S.E., M.Si

Keterangan:

*) Duit oleh Pimpinan Program Studi

***) Duit oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Era merambah selayang angin diwujudkan
komor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[fumsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 3633/TGS/II.3.AU/UMSU-05/F/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Tugas Akhir / Jurnal / dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal :

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Tugas Akhir / Jurnal Mahasiswa :

Nama : Erika Putri Lestari

N P M : 2205160308

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Manajemen

Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Financial Behavior Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kota Medan)

Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Julita, SE., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir / Jurnal / Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Proyek Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 27 Desember 2026**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 06 Rajab 1447 H
27 Desember 2025 M



Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si

N I D N : 0107087801

Tembusan :

1. Peringgal.





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Pada hari ini telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Erika Putri Lestari
Konsentrasi : Man. Keuangan
N .P.M. : 2205160308
Tempat / Tgl.Lahir : Manunggal, 11 April 2004
Alamat Rumah : Dusun 7.A pasar 10
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Financial Behavior Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kota Medan)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	OK & Revisi
Bab I	LBM dipertajam, Urgensi Sup Rencana, Novelty
Bab II	Struktur Teori (kerangka konseptual)
Bab III	Teknik analisis data
Lainnya	Menuliskan
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, JUMAT 09 JANUARI 2026

TIM SEMINAR

Ketua

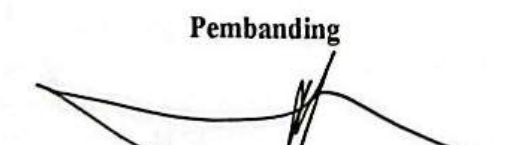
 Agus Satri, S.E., M.Sc.

Sekretaris

 Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.

Pembimbing

 Assoc. Prof. Dr. Julita, SE., M.Si.

Pemanding

 Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil seminar Proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari
menerangkan bahwa:

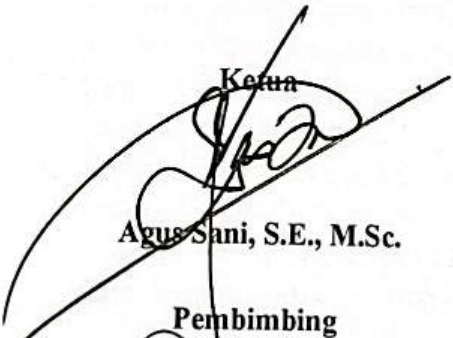
Nama : Erika Putri Lestari
Konsentrasi : Man. Keuangan
N .P.M. : 2205160308
Tempat / Tgl.Lahir : Manunggal, 11 April 2004
Alamat Rumah : Dusun 7.A pasar 10
JudulProposal : Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Financial Behavior Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kota Medan).

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir dengan pembimbing:
Assoc. Prof. Dr. Julita, SE., M.Si.

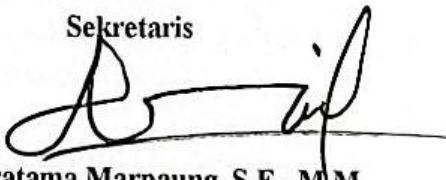
Medan, *JUMAT 09 JANUARI 2026*

TIM SEMINAR

Ketua


Agus Sani, S.E., M.Sc.

Sekretaris


Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.

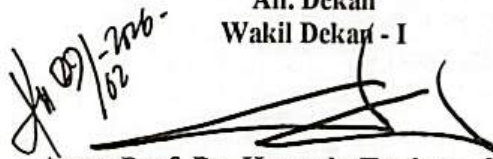
Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Julita, SE., M.Si.

Pemanding


Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan - I


Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.
NIDN. 0118127401

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Erika Putri Lestari
NPM : 2205160308
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Financial Behavior Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kota Medan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/Tugas Akhir dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Erika Putri Lestari

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul